

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MALANG RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Brawijaya**

MERRY CHRISTIE NATALIA

NIM. 145020401111037



KONSENTRASI EKONOMI, KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di
Malang Raya"**

Yang disusun oleh :

Nama : Merry Christie Natalia
NIM : 145020401111037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi, Keuangan dan Perbankan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Ketua Program Studi
Ekonomi Keuangan dan Perbankan,



Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D.
NIP. 198107022005011002

Malang, 11 Juli 2018
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D.
NIP. 198107022005011002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di
Malang Raya"

Yang disusun oleh :

Nama : Merry Christie Natalia
NIM : 145020401111037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi, Keuangan dan Perbankan

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **18 Juli 2018** dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., PhD
NIP. 198107022005011002
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Rachmad Kresna Sakti, SE., M.Si
NIP. 196311161990021001
(Dosen Penguji I)
3. Ajeng Kartika Galuh, SE., ME
NIP. 2012018512212001
(Dosen Penguji II)

Malang, 18 Juli 2018
Ketua Program Studi
Ekonomi Keuangan dan Perbankan,

Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D.
NIP. 19810702 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Merry Christie Natalia**
Tempat, tanggal lahir : **Bekasi, 25 Desember 1995**
NIM : **145020401111037**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi, Keuangan dan Perbankan**
Alamat : **Jalan Bunga Merak I No 11 Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D.
NIP. 198107022005011002

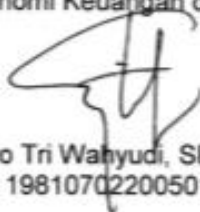
Malang, 11 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,




Merry Christie Natalia
NIM. 145020401111037

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Keuangan dan Perbankan,



Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D.
NIP. 198107022005011002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Merry Christie Natalia
 NIM : 145020401111037
 Jurusan : Ilmu Ekonomi
 Program Studi : Ekonomi, Keuangan dan Perbankan
 Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 25 Desember 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Kristen Protestan
 Alamat : Jl. Irigasi Baru III Blok D17/3 Kota Bekasi
 Email : merrychristienatalia@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2002-2008 : SD Santa Maria Monica
 2008-2011 : SMP Negeri 3 Bekasi
 2011-2014 : SMA Negeri 4 Bekasi
 2014-2018 : S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Keuangan dan Perbankan, Universitas Brawijaya, Malang

Pengalaman Organisasi

- Staff Magang HMJIE FEB UB 2014
- Staff Tetap HMJIE FEB UB 2014 – 2015

Pengalaman Kepanitiaan

Periode	Jabatan	Acara
2014	Kordinator Divisi Konsumsi	Coffe Share
2014	Sekretaris	Natal Maleakhi
2015	Staff Divisi Transkoper	Eco Care
2015	Staff Divisi Marketing	Ecolympic
2015	Staff Divisi MEDKO	EST BRAWIJAYA
2016	Staff Divisi LO	EST BRAWIJAYA

Pengalaman Pelatihan/Seminar

- Seminar Inspiring Womanpreneur Competition 10 yang diselenggarakan oleh Womanpreneur Community & Majalah Wirausaha Keuangan di Kota Malang, bulan April – Juli 2017

Pegalaman Kerja

- Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P) di Kantor Bank Indonesia Pusat, Jakarta Pusat, 2017.



**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI MALANG RAYA**

Merry Christie Natalia

E-mail : merrychristienatalia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata diantaranya jumlah wisatawan, kenaikan jumlah hotel, kenaikan jumlah restoran dan rumah makan, kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata dan kenaikan jumlah ukm terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari periode 2007 – 2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari *cross section* dan *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya, kenaikan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya, kenaikan jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya, kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya, dan kenaikan jumlah ukm tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya.

Kata kunci : sektor pariwisata, indeks pembangunan manusia , data panel

THE EFFECT OF TOURISM SECTOR ON PUBLIC WELFARE IN MALANG RAYA

Merry Christie Natalia

E-mail : merrychristienatalia@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this research is to know the influence of the tourism sector such as the number of tourists, the increase in the number of hotels, the increase of restaurants, the increase of the number of bureaus and tourism agents and the increase of the number of small and medium enterprises to the welfare of the community in Malang Raya and the data that used for this study is annually period from 2007 to 2016. The analysis tool used in this research is panel data consisting of cross section and time series. The results showed that the number of tourists has a negative effect on the welfare of the public in Malang, the increase in the number of hotels has a positive effect on the welfare of the public in Malang, the increase of restaurants and restaurants have a positive effect on the welfare of the public in Malang Raya, the increase of the number of bureaus and tourism agents have a positive effect to the welfare of the public in Malang, and the increase in the number of small and medium enterprises has no effect on the welfare of the poor in Malang.

Keywords: tourism sector, human development index, panel data

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya”**. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang perekonomian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik ini. Disamping itu, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. Nurkholis, M.Buss., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE., ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Bapak Setyo Tri Wahyudi, SE., MEc., PhD selaku Dosen Pembimbing yang telah penulis anggap selayaknya orangtua sendiri. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, rekomendasi, motivasi, bimbingan dan segala bentuk bantuan yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi ini.
4. Kedua orangtua tercinta, Papa Fredy Marsuri dan Mama Yulita Rondonuwu dan adik Merry Inka Christie, Brian Junior, Roi Suri Dinata dan Jikoh, Tante Lusy, Alm. Akoh, Alm. Hasan, serta segenap keluarga besar, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi,

dukungan baik moril maupun materil serta doa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabatku Rani, Try, Charissa, Agnes, Tian yang selalu memberi semangat, dan berbagi cerita keluh kesah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih atas semangat, motivasi, doa, dan semoga perjuangan kita yang luar biasa ini bisa berakhir dengan happy ending. Semoga sukses dan tercapai semua *goal* yang telah direncanakan.
6. Teman-temanku Bella, Mela, Fika, Naufal, Dhika, Fia, Ajeng. Terima kasih atas bantuan, semangat, motivasi, dan doa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga tali pertemanan ini tetap terjalin sampai nanti, sukses untuk kita semua.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Malang, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hubungan Pariwisata dengan Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.1 Pendapatan Asli Daerah	11
2.1.2 Pariwisata	12
2.1.2.1 Wisatawan	14
2.1.2.2 Objek Wisata	16
2.1.2.3 Hotel	17
2.1.2.4 Restoran	19
2.1.2.5 Biro dan Agen Pariwisata	19
2.1.2.6 Usaha Kecil dan Menengah	20
2.2 Hubungan Pariwisata dengan Kesejahteraan Masyarakat	21
2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto	21
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	23
2.3 Penelitian Terdahulu	23
2.4 Kerangka Pikir	31
2.5 Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	37
3.5.1 Regresi Data Panel	37
3.5.2 Proses Analisis Data Model Regresi Panel	39
3.5.2.1 Tahap Metode Estimasi Data Panel	39
3.5.2.2 Tahap Pemilihan Model Regresi	40
3.5.3 Uji Signifikan Paramenter Individual (Uji t)	42
3.5.4 Kerangka Proses Uji Penelitian	43



3.6 Penentuan Model	44
---------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.1 Kabupaten Malang	46
4.1.2 Kota Malang	46
4.1.3 Kota Batu	47
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	49
4.2.1 Jumlah Wisatawan	49
4.2.2 Kenaikan Jumlah Hotel	50
4.2.3 Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan	51
4.2.4 Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata	52
4.2.5 Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah	53
4.2.6 Indeks Pembangunan Manusia	54
4.3 Analisis Hasil Uji	55
4.3.1 Hasil Uji Spesifikasi Model	55
4.3.2 Hasil Estimasi Model Regresi Panel	56
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.4.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	59
4.4.2 Pengaruh Kenaikan Jumlah Hotel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	62
4.4.3 Pengaruh Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	65
4.4.4 Pengaruh Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	67
4.4.5 Pengaruh Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	68
4.5.6 Implikasi Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan Asing Yang Masuk Melalui Bandara Juanda Jawa Timur Tahun 2014 - 2016	2
Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Malang Raya Tahun 2014 - 2016.....	5
Gambar 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Malang Raya Tahun 2012 - 2016.....	8
Gambar 1.4 Indeks Pembangunan Manusia di Malang Raya Tahun 2012 - 2016.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
Gambar 3.1 Kerangka Proses Uji Penelitian	43
Gambar 4.1 Peta Wilayah Malang Raya	45
Gambar 4.2 Jumlah Wisatawan di Malang Raya Tahun 2007 - 2016.....	49
Gambar 4.3 Kenaikan Jumlah Hotel di Malang Raya Tahun 2007 - 2016	50
Gambar 4.4 Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Malang Raya Tahun 2007 - 2016	51
Gambar 4.5 Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata di Malang Raya Tahun 2007 – 2016	52
Gambar 4.6 . Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah di Malang Raya Tahun 2007 - 2016	53
Gambar 4.7 Indeks Pembangunan Manusia di Malang Raya Tahun 2007 - 2016	54
Gambar 4.8 Tenaga Kerja di Malang Raya Tahun 2007 - 2016	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Asli Daerah di Malang Raya Tahun 2012 - 2016	6
Tabel 2.1	Rangkuman Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1	Tempat Wisata Kabupaten Malang.....	46
Tabel 4.2	Tempat Wisata Kota Malang.....	47
Tabel 4.3	Tempat Wisata Kota Batu.....	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Chow	55
Tabel 4.5	Hasil Regresi Panel	56
Tabel 4.6	Pendapatan Asli Daerah di Malang Raya Tahun 2014 - 2016.....	60
Tabel 4.7	Pendapatan Domestik regional Bruto di Malang Raya Tahun 2010 - 2016	63



BAB I

PENDAHULUAN

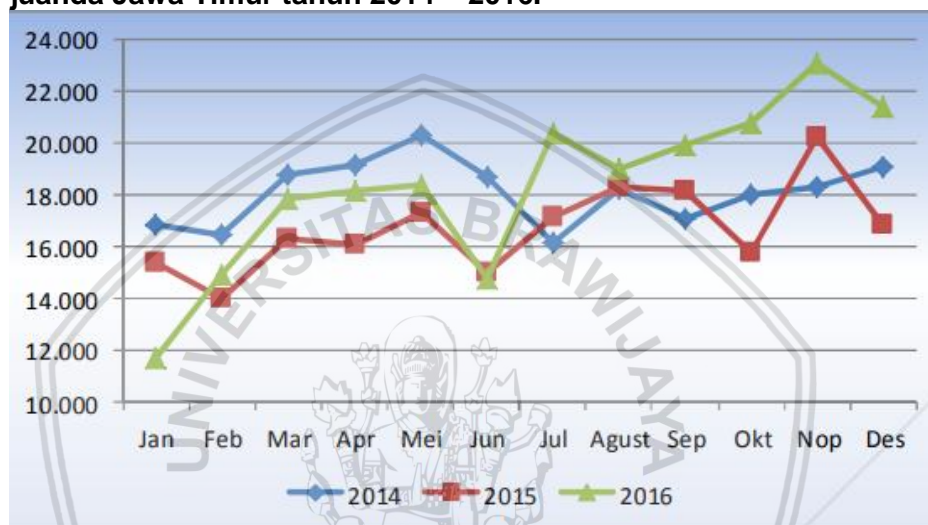
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar didunia dan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya hingga seni budaya dan adat istiadatnya. Indonesia juga terdiri atas beberapa daerah / wilayah provinsi dan setiap daerah / wilayah provinsi terdiri dari beberapa kabupaten / kota. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sector sector unggulan yang sangat berperan untuk pembangunan ekonomi, salah satunya pada sector pariwisata. Pariwisata bahkan telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional (Afdi, Ministry, Policy, View, & Nizar, 2015). Sector pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industry terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui branding "Wonderful Indonesia" atau "Pesona Indonesia" diharapkan perkembangan pariwisata akan terus dapat meningkatkan kunjungan para wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk mengunjungi obyek wisata yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga pariwisata di indonesia dapat berpotensi sebagai penyumbang devisa Negara terbesar di Indonesia dan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan sektor pariwisata juga dapat dirasakan oleh provinsi Jawa Timur, yang dimana pariwisata di Jawa Timur mempunyai

potensi yang sangat besar untuk memajukan perekonomian. Potensi pariwisata di Jawa Timur juga merupakan penyumbang tertinggi ketiga Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017). Bisa dibuktikan melalui peningkatan jumlah wisatawan asing yang datang ke Jawa Timur.

Gambar 1.1 Jumlah wisatawan asing yang masuk melalui bandara Juanda Jawa Timur tahun 2014 – 2016.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2016

Berdasarkan data pada grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan asing yang masuk melalui Bandara Juanda pada tahun 2016 tercatat sebesar 220.570 orang atau naik 9,9 persen (BPS Provinsi Jawa Timur). Sejak bulan Juli, wisatawan yang datang di tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama dua tahun sebelumnya.

Malang Raya juga merupakan daerah yang berpotensi dalam hal pariwisata yang berada di provinsi Jawa Timur, yang terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Kawasan Malang Raya juga merupakan salah satu tujuan wisata terkemuka di Jawa Timur. Terlebih di kawasan Malang Raya sendiri mempunyai potensi keindahan alam yang

luar biasa serta tempat wisata alam maupun buatan manusia yang sangat menarik bagi para wisatawan. Kota Batu dengan slogan “ Shining Batu atau Kota Wisata Batu” menjadi salah satu kota wisata yang banyak diminati karena obyek wisata alam dan buaatannya yang sangat terkenal seperti wisata paralayang, Jatim Park, Museum Angkut, dan lain - lain.

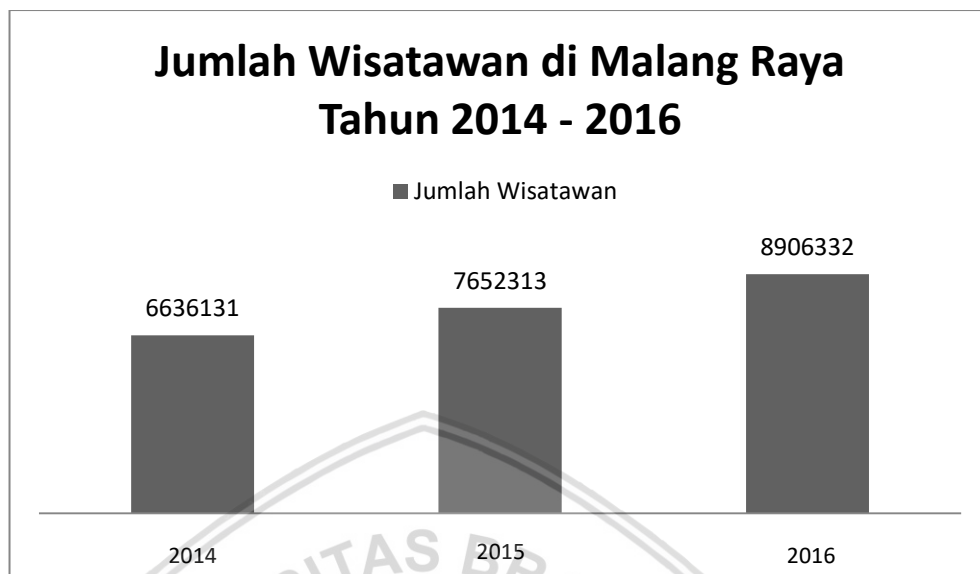
Sedangkan Kabupaten Malang dengan slogan “ Kabupaten Malang sebagai Bumi Agro-Wisata yang terkemuka di Jawa Timur” menjadikan sektor pertanian dan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang diharapkan dapat berkembang dengan pesat sehingga mampu mendorong bergeraknya sektor pembangunan daerah lainnya. Potensi pariwisata yang sangat terkenal dengan wisata alamnya seperti wisata pemandian dan pantai dikarenakan kabupaten malang berada di wilayah pegunungan dan pantai.

Perkembangan sector pariwisata juga dirasakan oleh Kota Malang, dengan slogan “ Beautiful Malang” kota malang menjadi salah satu destinasi pariwisata yang dimana kota malang dikenal dengan tiga pondasi utama yaitu industry, pendidikan dan pariwisata. Dikota malang sendiri mempunyai berbagai obyek wisata seperti, wisata kuliner, alun – alun kota malang, monument Juang ‘ 45, Taman Senaputra, Taman Krida Budaya, Taman Bunga dll. Sehingga berdasarkan pada potensi pariwisata yang dimiliki disetiap daerah di Malang Raya diharapkan dapat berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi sekitar dan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui tingkat kunjungan para wisatawan mancanegara maupun nusantara yang dimana Malang Raya dikenal sebagai destinasi wisata.

Pariwisata merupakan salah satu jenis dari industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya seperti; industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Jafar & Meilvidiri, 2017).

Potensi lainnya yang dapat mendukung pengembangan pariwisata dan menarik wisatawan salah satunya ada pada transportasi, perhotelan, perdagangan dan jasa lainnya yang sudah tersedia. Banyaknya perguruan tinggi yang ada di wilayah Malang Raya secara tidak langsung juga memberikan potensi dalam mendukung perkembangan pariwisata, dikarenakan mahasiswa – mahasiswa banyak yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Ditambah lagi dengan perkembangan media sosial hampir memungkinkan mahasiswa untuk memamerkan hasil potretnya dari tempat wisata yang sudah dikunjungi dan akan sangat memungkinkan untuk menarik minat para wisatawan untuk berkunjung di Malang Raya. Wisatawan adalah pengunjung yang berkunjung ke daerah tertentu untuk melakukan kegiatan wisata seperti berlibur, rekreasi, menghadiri pertemuan, bisnis, dll yang menetap paling sedikit 24 jam dan tidak lebih dari satu tahun.

Gambar 1.2 Jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan kunjungan obyek wisata Tahun 2014 - 2016



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Tingkat kunjungan wisatawan di Malang Raya juga dapat dilihat perkembangannya pada tahun 2014 – 2016 yang dimana jumlah wisatawan yang ada di Malang Raya mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya dari tahun 2014 sebesar 6.636.131 meningkat pada tahun 2015 sebesar 7.652.313 dan pada tahun 2016 sebesar 8.906.332 kunjungan wisatawan. Dengan banyaknya wisatawan yang datang untuk menikmati obyek wisata di masing – masing daerah tentu akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut dan pertumbuhan daerah tersebut.

Sektor pariwisata dapat dikatakan sektor unggulan yang dapat menunjang pendapatan daerah, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain dilihat melalui jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat juga melalui jumlah hotel, yang dimana dengan adanya akomodasi hotel akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan yang akan berkunjung. Dengan adanya jumlah hotel di

Malang Raya seperti Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu akan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah setempat. Begitu juga dengan adanya perkembangan jumlah restoran dan rumah makan yang ada di Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang akan menambah daya tarik sendiri bagi para wisatawan yang akan berkunjung.

Dengan banyak berkembangnya sektor pariwisata di setiap daerah akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah tersebut. Sebagai daerah tujuan wisata, ketersediaan usaha perjalanan wisata pun ikut dibutuhkan karena hal tersebut dapat mempermudah para wisatawan untuk menentukan tujuan destinasi pariwisata (Larasati, 2017) dan banyaknya UKM di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang juga akan menambah pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Kota Batu dan Kabupaten Malang dengan potensi pariwisata yang cukup baik tentu akan berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah di Malang Raya Tahun 2012 – 2016

Tahun	Pendapatan Asli Daerah		
	Kabupaten Malang	Kota Malang	Kota Batu
2012	176.637.112.710,64	200.671.267.208,87	31.494.481.182,00
2013	201.395.878.609,93	298.417.399.028,87	39.248.797.663,00
2014	318.681.551.156,96	347.817.577.770,96	72.269.056.000,00
2015	378.651.671.411,70	363.978.160.111,08	97.926.818.089,25
2016	425.023.299.664,29	387.431.571.214,55	118.739.324.302,58

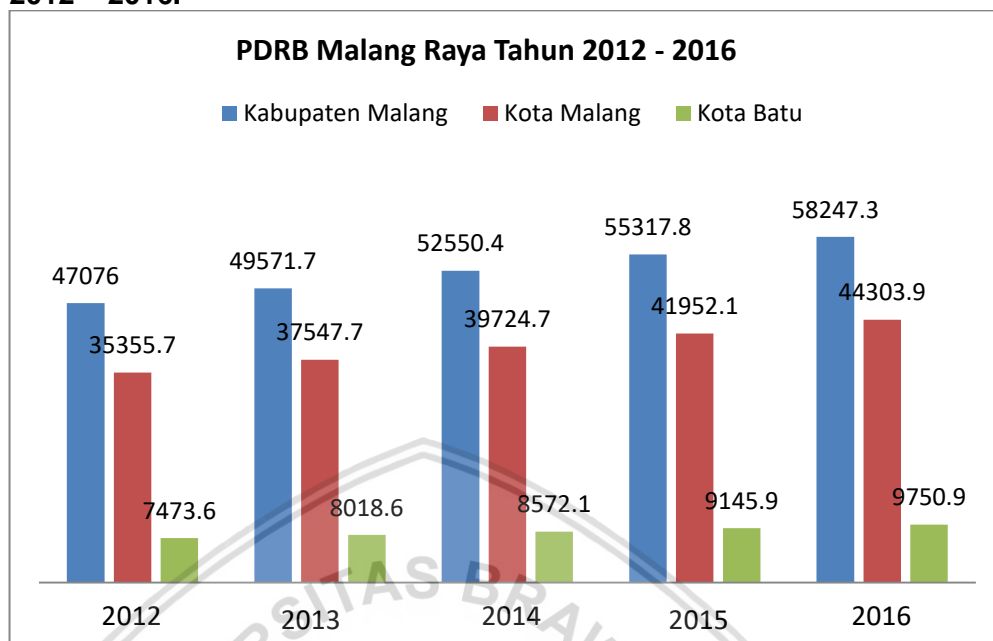
Sumber : APBD Kota Batu dan Kabupaten Malang, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli daerah di Malang Raya yang terdiri dari Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2012 – 2016. Karena dengan terus meningkatnya PAD Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan potensi yang ada disetiap daerahnya secara mandiri tanpa bergantung dengan pusat.

Dalam penelitian yang ada yang dilakukan oleh Setiyawati dan Hamzah (2007) menemukan bahwa ada hubungan positif antara pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan asli daerah, maka semakin meningkat laju pertumbuhan ekonominya. Ini dikarenakan pajak dan retribusi daerah dikembalikan kepada masyarakat untuk mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian daerah, dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Dengan kondisi PAD yang tinggi setiap tahunnya di Malang Raya maka akan memberikan kontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PDRB merupakan salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di daerah Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu tentu akan berdampak langsung pada peningkatan PDRB daerah tersebut. Sehingga semakin tinggi PDRB suatu daerah maka akan semakin besar juga potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

Gambar 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Malang Raya Tahun 2012 – 2016.

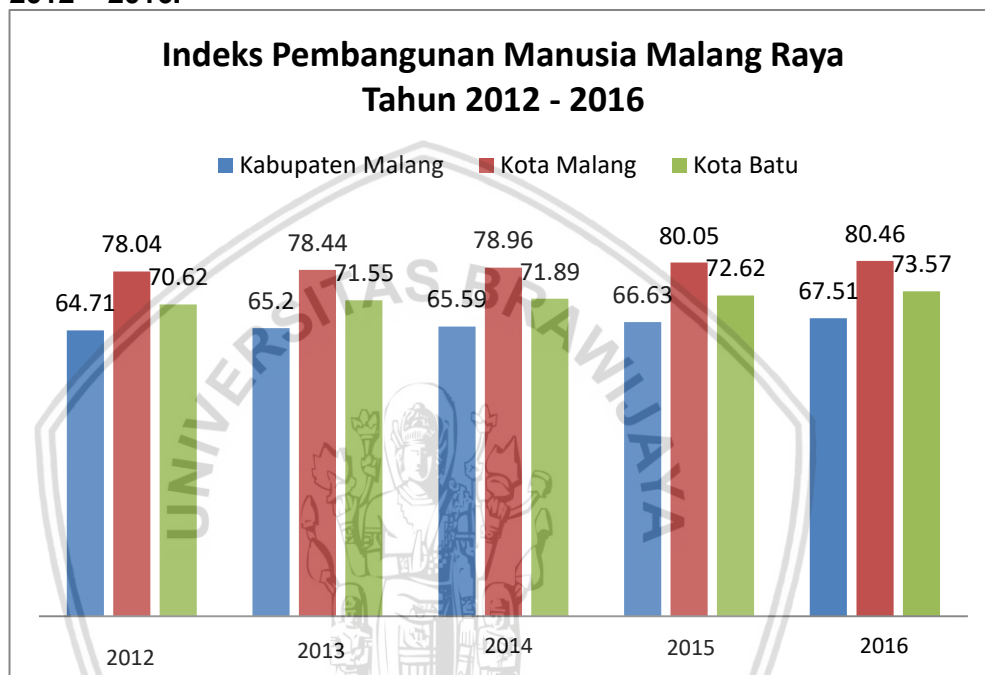


Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2016

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya pada tahun 2012 – 2016. Hal ini berarti semakin tinggi PDRB suatu wilayah maka semakin sejahtera penduduk suatu wilayah tersebut. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 menyatakan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut, dapat ditunjukkan melalui kontribusi sektor pariwisata yang dimana akan berpengaruh pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah setempat sehingga diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar.

Pembangunan manusia merupakan sebuah proses perubahan kualitas manusia menuju kehidupan yang lebih baik, khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan (BPS, 2008).

Gambar 1.4 Indeks Pembangunan Manusia di Malang Raya Tahun 2012 – 2016.



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2016

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga termasuk dalam salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Malang Raya selama lima tahun terakhir tahun 2012 – 2016 yang terdiri dari Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu selalu mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya. Dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia maka akan tercipta masyarakat yang sehat dan berpendidikan, produktifitas masyarakat akan meningkat dan akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun dan masyarakat akan sejahtera. Berdasarkan penjelasan

latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang diatas terdapat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Hubungan Pariwisata dengan Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari sumber – sumber daerah itu sendiri , yang dipungut berdasarkan undang – undang yang berlaku. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan daerah itu sendiri sehingga daerah dapat mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah pusat. Pengertian PAD menurut Undang- undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain- lain yang sah. Jumlah penerimaan komponen pajak daerah dan retribusi daerah sangat dipengaruhi oleh banyaknya jenis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang diterapkan serta disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yang terkait dengan penerimaan kedua komponen tersebut (Siahaan, 2010).

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang dituangkan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan merupakan sumber murni penerimaan daerah yang selalu diharapkan peningkatannya. Hasil penelitian yang dilakukan Roerkaerts dan Savat (Spillane, 1987:138) menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah: (a) menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun

masyarakatnya. Dengan demikian sektor pariwisata yang ada di setiap daerah dapat menjadi salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat berupa penginapan, restoran dan rumah makan, biro perjalanan dan penyedia cendramata dan oleh – oleh. Kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menambah pendapatan asli daerah (PAD), sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan dan akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang Kepariwisataan No.10 tahun 2009). Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati perjalanan tersebut guna memenuhi keinginan yang beranekaragam (Marliani, 2017).

Secara lebih luas didalam UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, juga dijelaskan mengenai kepariwisataan, yang diberikan batasan pengertian atau definisi sebagai: Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha. Pariwisata juga mempelajari dampak yang akan ditimbulkan oleh pelaku perjalanan

maupun industry terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat (IGB dan Eka Mahadewi, 2012).

Sedangkan dalam ilmu sosiologi, Pitana dan Gayatri (2009), mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :

1. A dynamic element, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
2. A static element, yaitu singgah di daerah tujuan
3. A consequential element, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial-budaya dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan

Pariwisata juga mempunyai peran dalam pembangunan negara secara makro meliputi tiga segi yaitu:

1. Segi ekonomis, seperti sumber devisa dan pajak-pajak
2. Segi social, seperti penciptaan lapangan kerja, dan
3. Segi kebudayaan, seperti memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan

Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi para wisatawan asing, tetapi juga untuk para wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat peranannya (Spillane, 1994). Pariwisata juga mempunyai hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu: Pendekatan Keynesian tentang multiplier yaitu melihat pariwisata sebagai komponen eksogen permintaan agregat yang berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lapangan kerja. Kemudian, pendekatan model pertumbuhan endogen dua sektor yang dikemukakan oleh Lucas, di mana pariwisata dikaitkan dengan kondisi maksimisasi laju pertumbuhan. Dengan kata lain, produktivitas dinilai sebagai elemen utama pertumbuhan (Jafar & Meilvidiri, 2017). Pariwisata juga menimbulkan multiplier effect (efek berganda) yang dapat menggerakkan

industry dan menstimulasi investor untuk menanamkan modalnya pada sector yang mendukung pariwisata.

Secara umum produk dan jasa yang melibatkan pelaku bisnis pariwisata adalah jasa transportasi, jasa akomodasi, jasa kuliner, jasa penjual makanan dan minuman, jasa telekomunikasi, jasa penyedia hiburan, dan lain lain (Yoeti, 1997). Konsep pariwisata yang mendefinisikan dirinya sebagai produk bisnis modern yang dimana semua produk pariwisata didesain sebagai produk bisnis, mulai dari destinasi, ekonomi kreatif, transportasi, perhotelan, venue rekreasi, atraksi seni dalam paket paket wisata yang menarik, mengagumkan, menantang, dan mengesankan (Bungin, 2015)

2.1.2.1 Wisatawan

Menurut UN. Convention Concerning Custom Facilities For Touring (1945), istilah wisatawan diberikan pengertian sebagai orang yang mengunjungi suatu negara secara sah dan tidak untuk keperluan bermigrasi dengan waktu tinggal setidaknya 24 jam dan selama lamanya 6 bulan di tahun yang sama (Sunaryo, 2013)

Wisatawan juga mempunyai ciri mencari kesenangan, melakukan kunjungan keluarga, kunjungan yang bersifat terapi kesehatan, kunjungan terkait event olahraga, atau kunjungan yang tujuannya untuk kepentingan pertemuan seperti pertemuan bisnis, tugas pemerintah untuk melakukan rapat – rapat seperti rapat koordinasi (rakor), rapat kerja (raker) dan rapat evaluasi, kegiatan konferensi, kongres, musyawarah daerah atau nasional, symposium, berbagai seminar dimana para pesertanya memiliki dan sengaja disiapkan waktu untuk melakukan wisata (Bagus, 2016)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi Wisatawan Mancanegara sebagai setiap pengunjung yang mengunjungi suatu

negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan mancanegara, yaitu: wisatawan dan pelancong.

1. Wisatawan (Tourist) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi, dengan antara lain berlibur/rekreasi, olahraga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan;
2. Pelancong (Excursionist) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi, termasuk cruise passengers. Cruise Passengers yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

Dari berbagai pengertian tentang wisatawan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa makna dari pengertian pariwisata adalah sekelompok orang atau perorangan yang melakukan kegiatan perjalanan dengan tujuan melakukan kegiatan wisata untuk berlibur/berekreasi, berbisnis, maupun dengan tujuan tujuan lain untuk memenuhi kebutuhan khusus lainnya. Menurut Purwanti dan Dewi, R. M. (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Semakin lama wisatawan tinggal atau semakin banyak wisatawan yang berkunjung di suatu daerah tujuan wisata, maka akan semakin banyak uang yang

dikeluarkan untuk keperluan di daerah tujuan wisata tersebut seperti untuk konsumsi dan tempat tinggal serta akan menjadi salah satu sumber penerimaan daerah wisata tersebut dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi daerah tersebut.

2.1.2.2 Objek Wisata

Obyek wisata atau produk wisata adalah semua produk yang diperuntukkan bagi atau dikonsumsi oleh seseorang yang melakukan kegiatan wisata (Bagus, 2016). Menurut Mursid (2003), obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka
- d. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, huta, dan sebagainya.
- e. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa objek wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan untuk

mengunjungi suatu daerah yang mempunyai daya tarik sendiri sehingga menimbulkan rasa kesenangan pada dirinya, seperti kegiatan melakukan kunjungan pada candi – candi, menginap di hotel, makan di restoran, mendaki gunung, dll. Sehingga daerah yang memiliki objek wisata yang menarik tentu akan meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung.

2.1.2.3 Hotel

Hotel merupakan kebutuhan akomodasi yang sangat penting bagi para wisatawan, yang dimana dengan adanya hotel diharapkan para wisatawan akan merasa aman, nyaman, dan mendapatkan pelayanan yang baik dengan adanya hotel yang seolah – olah sebagai pengganti rumah atau tempat tinggal selama melakukan perjalanan di tempat yang menjadi tujuannya. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak akan segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi (Suastika & Yasa, 2015). Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata dan wisatawan yang datang akan meningkatkan pula tingkat hunian hotel. Menurut Wahab (2003) dalam Pleanggra (2012) peran hotel dalam industri pariwisata adalah:

1. Seseorang yang sedang melakukan perjalanan atau sedang berwisata tidak akan lepas dari kebutuhan dalam hidup yang paling pokok, yaitu makan dan tidur. Hotel menyediakan jasa penginapan, makan, dan minum serta jasa lainnya yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup para wisatawan.
2. Hotel menggantikan fungsi rumah “di luar rumah” (away home from home) bagi para wisatawan atau pelaku perjalanan, dengan usaha memberikan:

- a. Rasa aman (secure).
 - b. Rasa kenyamanan yang menyenangkan (comfort).
 - c. Kesendirian (privacy).
3. Hotel sebagaimana rumah adalah tempat awal atau basis seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti bekerja, bersantai, hidup bermasyarakat, berolahraga dan kegiatan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan ini hotel menyediakan fasilitas serta sarana yang diperlukan seperti televisi, telepon, lobby, aula, computer, dan lainlain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amnar, Muhammad, dkk (2017) menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel / tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang. Dengan adanya akomodasi seperti hotel atau penginapan yang lainnya akan dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung dikarenakan dengan adanya penginapan akan membuat wisatawan merasa aman dan nyaman. Sehingga dengan banyaknya wisatawan berkunjung dan menempati hotel tersebut tentu akan menjadi pemasukan yang besar bagi pihak pengelola hotel dan daerah tersebut juga akan menerima pemasukan melalui pajak hotel yang diberikan oleh pemilik hotel tersebut sehingga akan berdampak juga bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut.

2.1.2.4 Restoran

Restaurant adalah kegiatan usaha makanan dan minuman yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan, restaurant juga merupakan salah satu destinasi pariwisata yang dapat menarik minat

para wisatawan untuk berkunjung. Usaha jasa boga dan kuliner sejak dekade terakhir meningkat dengan pesat dari skala pedagang kaki lima sampai pada warung makan, rumah makan, kedai makan, kantin, dan café, restaurant di hotel – hotel dan diruang public dan food court di berbagai mall atau di rest area (Bagus, 2015). Dengan demikian dengan kehadiran berbagai macam tempat makan diharapkan dapat memenuhi cita rasa berbagai makanan internasional dan local yang dapat terus berkembang sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung bukan hanya untuk melakukan kegiatan wisata namun juga untuk melakukan kegiatan konsumsi. Namun juga akan menambah pemasukan daerah tersebut melalui penerimaan pajak restaurant tersebut dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sekitar.

2.1.2.5 Biro dan Agen Pariwisata

Perusahaan Biro Perjalanan Wisata adalah perusahaan yang mempunyai tujuan mempersiapkan dan mengurus perjalanan seseorang dengan segala kebutuhan dari perjalanan itu serta dari badan yang berhubungan dengan perjalanan yang dimaksud. R.S. Damarjati (2001:132) memberikan batasan yang sama tentang Travel Agency dan Tour Operator maupun Travel Bureau adalah : “ Perusahaan yang khusus mengatur dan menyelenggarakan perjalanan dan persinggahan orang-orang, termasuk kelengkapan perjalanannya, dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dari luar negeri ke dalam negeri atau dari dalam negeri ke luar negeri atau dalam negeri itu sendiri. “

Sedangkan Menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan “usaha jasa perjalanan wisata”

adalah usaha biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata. Usaha biro perjalanan meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan dan atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan perjalanan ibadah. Usaha agen perjalanan wisata meliputi usaha jasa pemesanan sarana, seperti pemesanan tiket dan pemesanan akomodasi serta pengurusan dokumen perjalanan. Dengan demikian biro dan agen pariwisata merupakan penyelenggara jasa perjalanan pariwisata yang dimana mempunyai tugas sebagai penyedia fasilitas untuk wisatawan, sebagi pemandu wisata, mengurus dokumen – dokumen perjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjual paket wisata yang dimana dengan adanya biro dan agen pariwisata ini akan berkontribusi juga pada pendapatan daerah tersebut dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

2.1.2.6 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya usaha rumah tangga dan usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1- 19 orang. Sementara usaha menengah mempunyai pegawai antar 20-99 orang (BPS, 2016). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM (Kurniawan, 2008). Usaha Kecil dan Menengah juga merupakan salah satu bagian dari sektor pariwisata yang dimana ketika pariwisata mulai berkembang, tentu saja akan menjadi peluang bagi UKM

di daerah tersebut untuk menjual berbagai produk yang dimilikinya, sehingga akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi.

2.2 Hubungan Pariwisata dengan Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah factor produksi yang dimiliki residen atau non – residen. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah tertentu. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, ada 3 pendekatan yang digunakan yaitu: (Prishardoyo, 2008)

1. PDRB menurut pendekatan produksi
Merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
2. PDRB menurut pendekatan pendapatan
Merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu.
3. PDRB menurut pendekatan pengeluaran
Merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba,

konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB/PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Berdasarkan pada hasil penelitian Jafar dan Meilvidiri (2017) menunjukkan bahwa Berdasarkan Analisis MRP dan Overlay ditemukan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial dan merupakan sektor unggulan atau sangat dominan baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten karena mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Pulau Taliabu dari sektor ekonomi yang lain.

PDRB juga merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimana dengan adanya sektor pariwisata yang semakin berkembang akan berkontribusi pada pendapatan asli daerah (PAD) melalui penerimaan pajak, retribusi daerah dll. Menurut hasil penelitian Yoga dan Mahendra (2017) mengatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan kenaikan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. PAD suatu daerah dikatakan mengalami pemasukan yang cukup besar tentu akan berkontribusi pada PDRB sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat sekitar.

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. United Nations Development Programme (UNDP) pertama kali memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 1990. Pengertian IPM menurut UNDP merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia.

IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan hidup yang layak (Alhudori, 2017). IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari 3 (tiga) indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu:

1. Indeks Harapan Hidup
2. Indeks Pendidikan
3. Indeks Standart Hidup Layak

Sedangkan ada perubahan metodologi IPM dari indikator Angka Melek Huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Oleh karena itu IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu Umur panjang dan hidup sehat, Pengetahuan dan Standar hidup layak.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penelitian terdahulu berguna sebagai rujukan atau referensi, bahkan sebagai bahan untuk membantu penulis dalam proses penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk membantu proses penyusunan penelitian ini adalah :

1. Shakhibul Amnar, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad, 2017 dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sabang dengan menggunakan regresi linier berganda melalui Ordinary Least Square (OLS) untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi (PDRB) dipengaruhi oleh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, jumlah lokasi wisata dan jumlah kamar hotel / kamar penginapan. Variable yang digunakan : $\text{Ln PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln JWM} + \beta_2 \text{Ln JWN} + \beta_3 \text{LnJLW} + \beta_4 \text{LnJKH} + \mu$
Hasil penelitian yang di dapat adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, jumlah lokasi wisata, dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang.
2. Ni Komang Widiastuti, dalam penelitian ini menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan menggunakan data panel antara data cross section, yaitu data kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan data times series periode 2001-2010 untuk menganalisis apakah sektor pariwisata dan kinerja keuangan daerah berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian yang di dapat adalah sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat

pada kabupaten/kota di Provinsi Bali selama tahun 2001–2010. Dengan analisis jalur diketahui bahwa sektor pariwisata berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja keuangan daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali.

3. Muhammad Afdi Nizar, dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan pariwisata dan dampak program wisata dan terror bom terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan vector autoregressive (VAR). Hasil penelitian yang didapat adalah pertumbuhan pendapatan pariwisata akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan time lag 5 -6 triwulan. Promosi pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan pariwisata pada triwulan kedua dan ketiga sedangkan “terror bom” hanya berpengaruh negatif.
4. Rakhman, Renaldy dalam penelitian ini menganalisis peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan sekunder. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian memberi peran dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat pariwisata.
5. Afdi, Muhammad dalam penelitian ini menganalisis PDB terhadap devisa pariwisata dengan menggunakan data time series dengan metode VAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pertumbuhan pariwisata akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
6. Hermawan, Hari dalam penelitian ini menganalisis pengembangan desa wisata terhadap dampak ekonomi pengembangan desa wisata dengan menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan

penyebaran angket yang dimana mendapatkan hasil bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat local.

7. Jafar, Rizka dan Meilvidiri, Wayrohi dalam penelitian ini menganalisis sektor pariwisata terhadap kemandirian fiskal dengan menggunakan metode mixedmethod dan analisis shift share yang dimana hasil sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dan menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan PDRB.
8. Hermawan, Budi dalam penelitian ini menganalisis bagaimana PDB Pariwisata terhadap jumlah konsumsi wisatawan mancanegara, jumlah konsumsi wisatawan nusantara, jumlah investasi pariwisata, jumlah pengeluaran wisatawan nasional, dan jumlah pengeluaran promosi pariwisata . Dengan menggunakan data kuantitatif, timeseries dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konsumsi wisatawan mancanegara mempunyai pengaruh yang kuat terhadap PDB sektor pariwisata sedangkan variabel investasi pariwisata tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap PDB.
9. Yudha, Citra dalam penelitian ini menganalisis bahwa potensi pariwisata berpengaruh terhadap pembangunan manusia dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengambilan sampele snowball sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara pariwisata dengan pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah ternyata sulit untuk menyatakan terdapat hubungan yang kuat, tidak signifikan sedangkan kontribusi pariwisata terhadap PDRB tidak signifikan sehingga

dampak yang diberikan pariwisata terhadap pembangunan ekonomi tidak signifikan.

10. Sarah, Lilian dan Sahusilawane, Wildoms dalam penelitian ini menganalisis dampak pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pelaku usaha di kawasan wisata pantai natsepa pulau ambon dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survey menunjukkan hasil bahwa sebagian besar rumah tangga yang memanfaatkan kawasan wisata pantai natsepa sebagai kategori tingkat kesejahteraan sedang (75,38%), sedangkan tingkat kesejahteraan tinggi (21,54%) dan hanya sebagian kecil termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan rendah (3,08%).
11. Maulana, Addin dalam penelitian ini menganalisis dampak pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara dan perjalanan wisatawan nusantara terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia dengan menggunakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal seperti uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, menunjukkan hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata.
12. Marliani, Gusti dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pembangunan objek wisata sungai terhadap pendapatan masyarakat local dan pedagang tradisional dengan menggunakan data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif dengan metode asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembangunan objek wisata terhadap pendapatan masyarakat local dan pedagang tradisional.

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

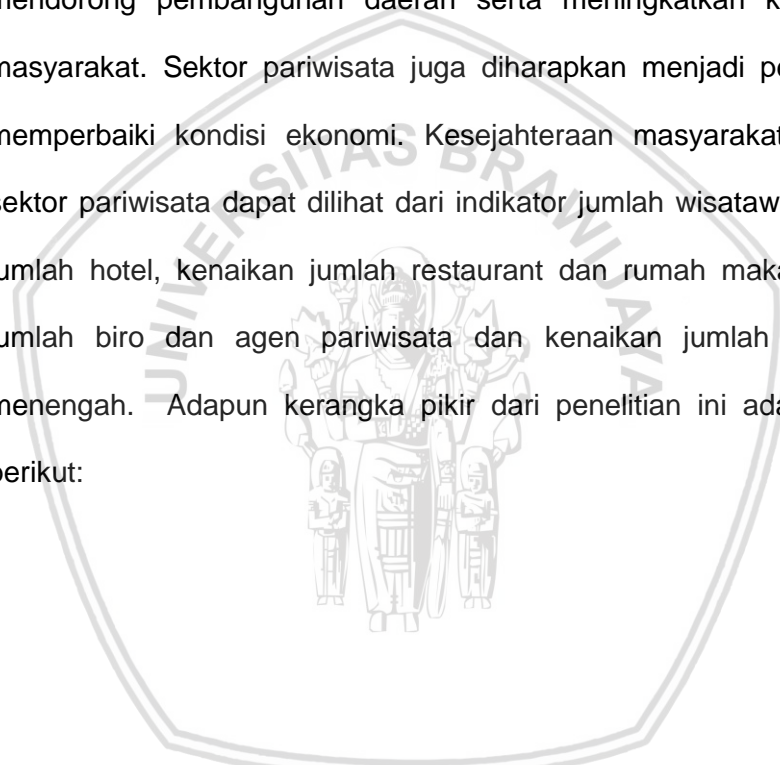
No	Judul	Variable	Metode	Hasil
1	Rakhman, Renaldy Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009-2013 (studi Kasus : Kota Batu)	Dependen : Peran pariwisata Independen : Kesejahteraan masyarakat	-Kualitatif fenomenologi -Data Primer dan Sekunder	Dari hasil analisis Peran Pariwisata terhadap kesejahteraan di sektor Lapangan pekerjaan dan Perekonomian, memberi peran dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat pariwisata, memajukan atau mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan dikelola oleh pemerintah dan peran swasta di sektor pengembangan lapangan pekerjaan tersebut
2	Afdi, Muhammad Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Dependen : • PDB Independen : • (Real Tourism) Devisa pariwisata (IHK)	Data sekunder, time series Metode analisis : -kuantitatif dengan model VAR -uji stasioneritas	-Pertumbuhan pendapatan pariwisata akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan time lag 5 – 6 triwulan. -Promosi pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan pariwisata pada triwulan kedua dan ketiga. Sedangkan "teror bom" hanya berpengaruh negatif
3	Hermawan, Hary Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal	Dependen : • pengembanga desa wisata Independen: • Dampak ekonomi pengembangan desa wisata	Diskriptif kualitatif Metode : -Wawancara -Penyebaran angket	-Pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran.
4	Jafar, Rizka dan Meilvidiri, Wayrohi Analisis Potensi dan Kontribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pulau Taliabu-Maluku Utara	Dependen ; • sector pariwisata Independen : • kemandirian fiskal	Metode mixedmethod: -Analisis Shift-Share Modifikasi -Estaban-Marquillas, Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Overlay, Klassen Typology, dan Porter's DiamondAnalysis	-Sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dan menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB, -Dari hasil analisis Analisis Porter Diamond's, ditemukan bahwa menjadi kendala utama belum berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Pulau Taliabu yaitu sarana dan prasarana infrastruktur jalan dan industri pendukung

No	Judul	Variable	Metode	Hasil
5	Hermawan, Budi Analisis Kontribusi Transaksi Pariwisata Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pariwisata	Dependen : PDB Pariwisata Indepeden: X1 : Jumlah Konsumsi Wisatawan Mancan Negara X2 : Jumlah Konsumsi Wisatawan Nusantara X3: Jumlah Investasi Pariwisata X4: Jumlah Pengeluaran Wisatawan Nasional X5: Jumlah Pengeluaran Promosi Pariwisata	Data kuantitatif -Analisis Regresi berganda -Uji F dan Uji t -Time series yaitu Autokorelasi dan Heterokedastisi tas	-Variable konsumsi wisatawan mancanegara mempunyai pengaruh yang kuat (signifikan) terhadap PDB sector pariwisata -Variable investasi sector pariwisata dan wisatawan nasional tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pdb -Pengeluaran wisatawan nasional terus meningkat namun tidak berpengaruh signifikan
6	Yudha, Citra Keterkaitan Pariwisata Terhadap Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2004-2009	Dependen : • potensi pariwisata Independen : • pembangunan manusia	-kuantitatif dan kualitatif (Indept interview) Teknik pengambilan sample snowball sampling	Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan antara pariwisata dengan pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah ternyata sulit untuk menyatakan terdapat hubungan yang kuat, tidak signifikan. Kontribusi pariwisata terhadap PDRB tidak signifikan sehingga dampak yang diberikan pariwisata terhadap pembangunan ekonomi tidak signifikan.
7	Sarah, Lilian dan Sahusilawane, Wildoms Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon	Dependen : Y :pendapatan rumah tangga (Rp/kapita/bulan) independen : X1:Umur responden X2:tingkat pendidikan responden X3:Jumlah anggota keluarga (orang) X4:tingkat pengeluaran/konsumsi rumah tangga X5:Jarak dari lokasi kawasan wisata Patai Natsepa X6:curahan waktu kerja X7:Jumlah pengunjung	penelitian deskriptif dengan metode survey -data primer dan data sekunder -model fungsi regresi, OLS, model linier, Double-Log -uji F -uji t	-Bentuk-bentuk usaha di kawasan wisata Pantai Natsepa dengan distribusi terbanyak adalah usaha rujak sebesar 59,26%, diikuti dengan usaha jasa perahu (13,89%), usaha jasa pelampung (alat bantu renang) (11,11%), usaha jajanan makanan dan minuman (7,41%), usaha es kelapa muda (4,63%), dan usaha rumah makan (3,70%). -Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa pariwisata Pantai Natsepa, secara statistik yaitu jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran dan curahan waktu kerja. -Sebagian besar rumah tangga yang memanfaatkan kawasan wisata Pantai Natsepa sebagai lokasi usaha termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang (75,38%), sedangkan ingkat kesejahteraan tinggi (21,54%), dan hanya sebagian kecil termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan rendah (3,08%)

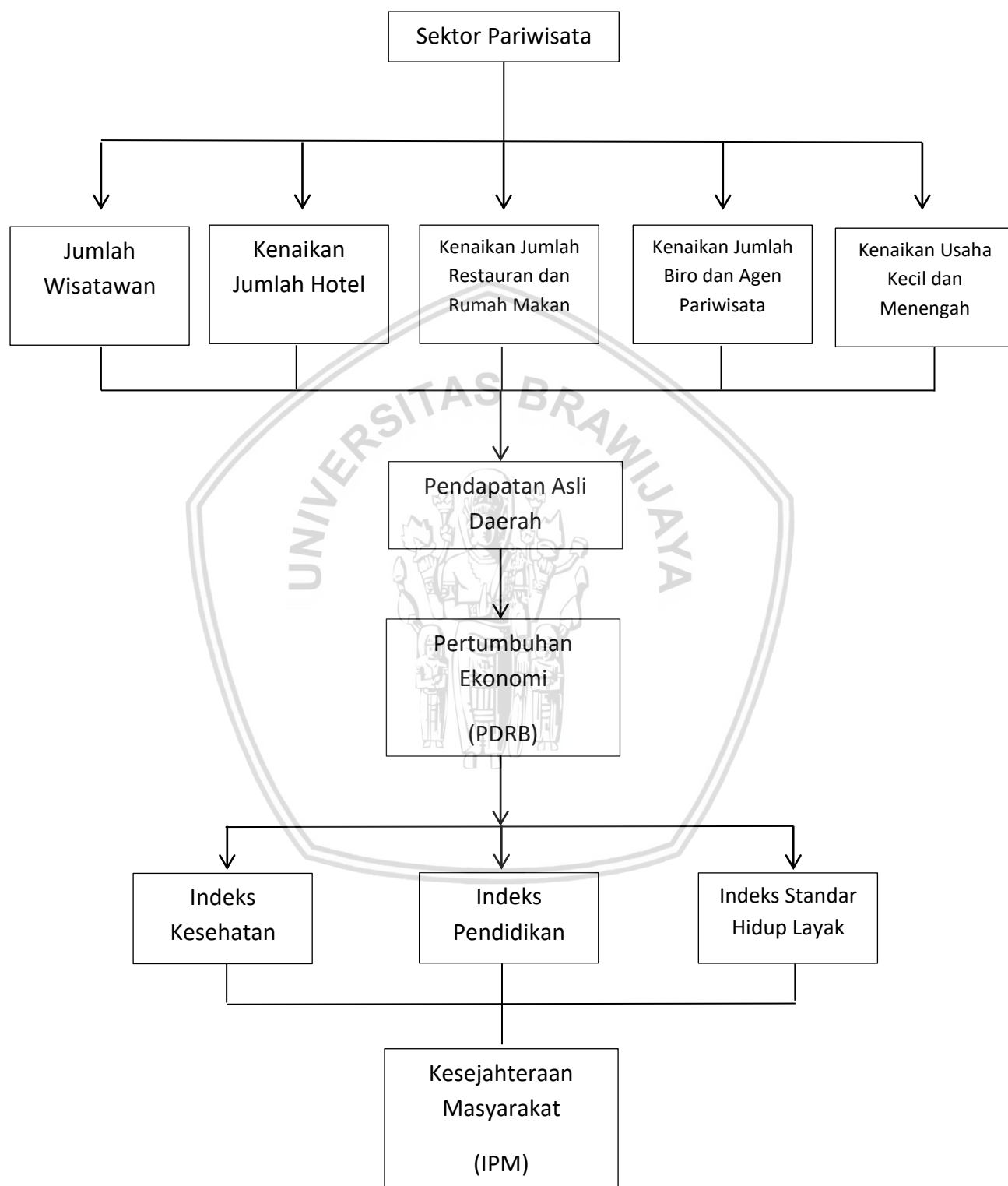
No	Judul	Variable	Metode	Hasil
8	Maulana, Addin Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia	Dependen : Jumlah tenaga kerja sector pariwisata Independen : X1: Jumlah Kunjungan wisatawan mancanegara X2: Jumlah perjalanan wisatawan nusantara	Metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. -Uji normalitas -Uji asumsi klasik -Uji hipotesis(analisis regresi linear berganda yaitu uji t, uji F)	-Setelah melakukan uji hipotesis, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1) dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y). -tidak terdapat pengaruh antara Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) Dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y). -Secara Simultan, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1) dan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) berpengaruh terhadap Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y)
9	Shakhibul Amnar, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang	Dependen : Y = Pertumbuhan Ekonomi Kota Sabang Independen : X1 = Jumlah Wisatawan Mancanegara X2 = Jumlah Wisatawan Nusantara X3 = Jumlah Lokasi Wisata X4 = Jumlah Kamar Hotel/ Tingkat Hunian Kamar	Metode analisis regresi linier berganda melalui Ordinary Least Square (OLS) dengan Uji Asumsi Klasik	Hasil penelitian yang di dapat adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, jumlah lokasi wisata, dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang.
10	Marliani, Gusti Analisis Pengaruh Pembangunan Objek Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional. (Studi Pada Objek Wisata Manara Pandang Piere Tendean Banjarmasin)	Dependen: Y : pembangunan objek wisata independen : X1: pendapatan masyarakat lokal dan X2: pedagang tradisional.	Data kuantitatif yang di analisis secara deskriptif Observasi, Dokumentasi, Metode Angket (Kuesioner) -Asumsi Klasik -Estimasi Regresi -Purposive Sampling	-Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pembangunan objek wisata terhadap pendapatan masyarakat local dan pedagang tradisional sebesar $R^2 = 0.590$ atau 59% sesudah adanya pembangunan wisata Piere Tendean. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional.

2.4 Kerangka Pikir

Pariwisata dikembangkan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi mempunyai tujuan yang luas meliputi aspek social-budaya, politik, tetapi tujuan wisata terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kuat. Secara spesifik pengembangan pariwisata diharapkan dapat memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta mendorong pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata juga diharapkan menjadi pemicu dalam memperbaiki kondisi ekonomi. Kesejahteraan masyarakat akibat dari sektor pariwisata dapat dilihat dari indikator jumlah wisatawan, kenaikan jumlah hotel, kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan, kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata dan kenaikan jumlah usaha kecil menengah. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber : Penulis, 2018

2.4 Hipotesis

Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sektor pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat (IPM)



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

Aspek metodologis yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif yaitu melalui pendekatan empiris dan statistik yang mengembangkan model matematis, teori serta hipotesis yang berhubungan dengan fenomena di sekitar. Pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana hubungan pengaruh variable bebas yaitu: jumlah wisatawan, kenaikan jumlah hotel, jumlah restaurant & rumah makan, jumlah biro & agen pariwisata dan jumlah UKM terhadap variable terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2007-2016.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini memiliki beberapa variable, yakni variable bebas dan variable terikat. Definisi dari variable sebagai berikut:

1. Jumlah Wisatawan (X1)

Merupakan besarnya jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantara yang berdasarkan pada jumlah kunjungan objek wisata dalam bentuk angka berdasarkan lokasi di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 - 2016

2. Kenaikan Jumlah Hotel (X2)

Merupakan besarnya kenaikan jumlah hotel menurut jenis hotel dalam bentuk angka berdasarkan lokasi di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 – 2016

3. Kenaikan Jumlah Restoran & Rumah Makan (X3)

Merupakan besarnya jumlah kenailan restaurant dalam bentuk angka yang berada di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007-2016

4. Kenaikan Jumlah Biro & Agen Pariwisata (X4)

Merupakan besarnya kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata dalam bentuk angka yang berada di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 – 2016

5. Kenaikan Jumlah UKM (X5)

Merupakan besarnya kenaikan jumlah UKM dalam bentuk angka yang berada di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 – 2016

6. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan berdasarkan indeks pendidikan, indeks kesehatan dan indeks daya beli. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPM dalam bentuk indeks di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 – 2016

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Kuncoro (2009:118) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya. Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi (Kuncoro, 2009:118). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah daerah Malang Raya yang terdiri dari Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel antara data cross section, yaitu data Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu di Provinsi Jawa Timur dengan data times series periode 2007-2016. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu menggunakan data dalam bentuk laporan yang dipublikasikan oleh instansi berwenang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan berupa dokumentasi, catatan yang dipublikasikan seperti laporan tahunan maupun bulanan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat dokumen yang ada.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat seperti jumlah wisatawan, kenaikan jumlah hotel, jumlah restaurant dan rumah makan, jumlah biro & agen pariwisata dan jumlah UKM di Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang yang ada pada Badan Pusat Statistik Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya berupa data yang dipublikasikan di website.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Regresi Data Panel

Regresi merupakan metode estimasi utama di dalam ekonometrika. Regresi berarti mempelajari bagaimana pengaruh satu variable independen terhadap variable dependen. Regresi dalam pengertian modern adalah studi bagaimana variable dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih variable independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata rata variable dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui (Widarjono, 2013). Ada beberapa tipe data yang bias digunakan dalam analisis regresi di dalam ekonometrika yaitu data runtut waktu (*time series*), data antar tempat atau ruang (*cross section data*), panel data (*pooled data*).

Data panel (pooled data) adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu (rumah tangga, perusahaan, kabupaten / kota, dll) pada sebuah periode waktu tertentu. Sehingga kita akan mendapatkan berbagai observasi pada setiap individu di dalam sampel. Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data lintas – waktu (time – series) dan data lintas individu (cross – section). Menurut Ekanda (2014:1), penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi potensi masalah penghilangan variabel (omitted – variabel). Kedua, data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data dalam jumlah yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar.

Secara umum, penggunaan data panel mampu memberikan banyak keunggulan secara statistik maupun secara teori ekonomi, antara lain (Ekananda, 2014:2):

1. Panel data mampu menghitung heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik – individu digunakan dalam persamaan ekonometrika
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas setiap individu yang pada gilirannya membuat data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Misalnya, fenomena skala ekonomis atau perubahan teknologi yang akan diteliti dengan menggunakan panel data daripada dengan data murni criss section atau time series.

3. Jika efek spesifik adalah signifikan berkorelasi dengan variabel penjelas lainnya, maka penggunaan panel data akan mengurangi masalah omitted-variables secara substansial.
4. Karena mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang – ulang, maka data panel sangat baik digunakan untuk study of dynamic adjustments seperti mobilitas tenaga kerja, tingkat keluar – masuk pekerjaan, dan lain – lain.
5. Dengan meningkatkan jumlah observasi, maka akan berimplikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat kebebasan (degree of freedom) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

3.5.2 Proses Analisis Data Model Regresi Panel

3.5.2.1 Tahap Metode Estimasi Data Panel.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan interseptnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects merupakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersept antar perusahaan, perbedaan intersept dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV)

3. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersept diakomodasi oleh error terms masing – masing perusahaan, keuntungan menggunakan model random Effect yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

3.5.2.2 Tahap Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk membandingkan model Common Effect atau Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Chow test adalah sebagai berikut:

H_0 = Model Common Effect

H_1 = Model Fixed Effect

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

2. Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian statistic untuk membandingkan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman *test* adalah sebagai berikut:

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

H_0 di tolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

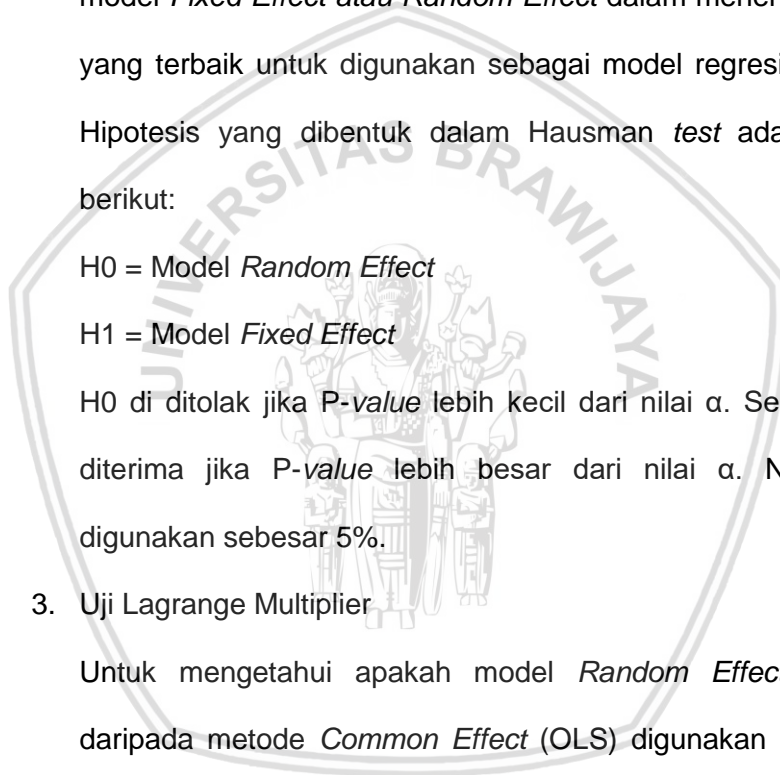
3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Lagrange Multiplier *test* adalah sebagai berikut :

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Common Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%



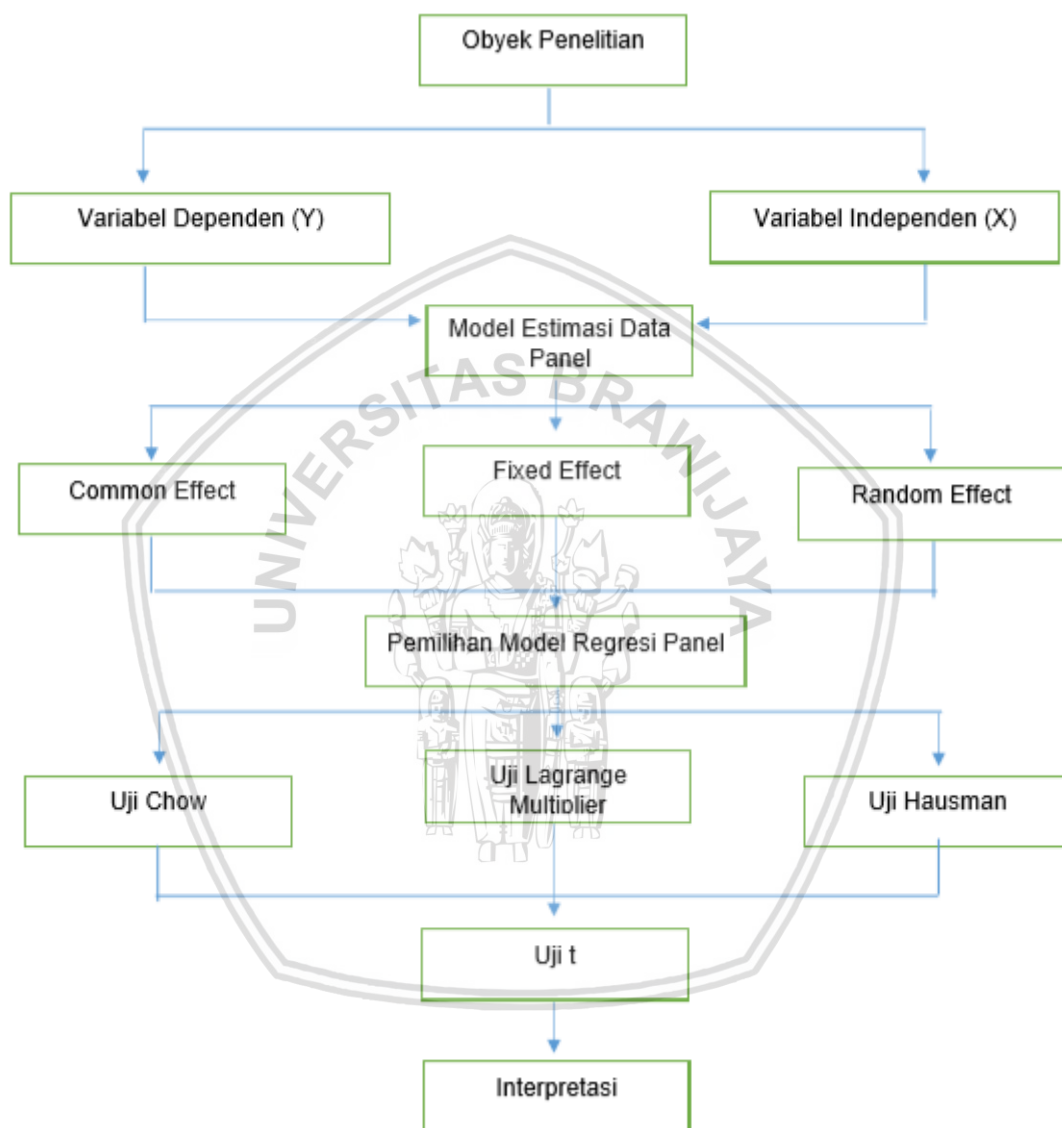
3.5.3 Uji signifikan Paramenter Individual (Uji t)

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (Santoso, 2001). Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Uji statistik t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4 Kerangka Proses Uji Penelitian

Gambar 3.1 Kerangka Proses Uji Penelitian



Sumber : Peneliti, 2018

3.6 Penentuan Model

Untuk penyerderhanaan tujuan penelitian ini, dapat dirumuskan secara:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

α = Konstanta

X_1 = Jumlah Wisatawan

X_2 = Kenaikan Jumlah Hotel

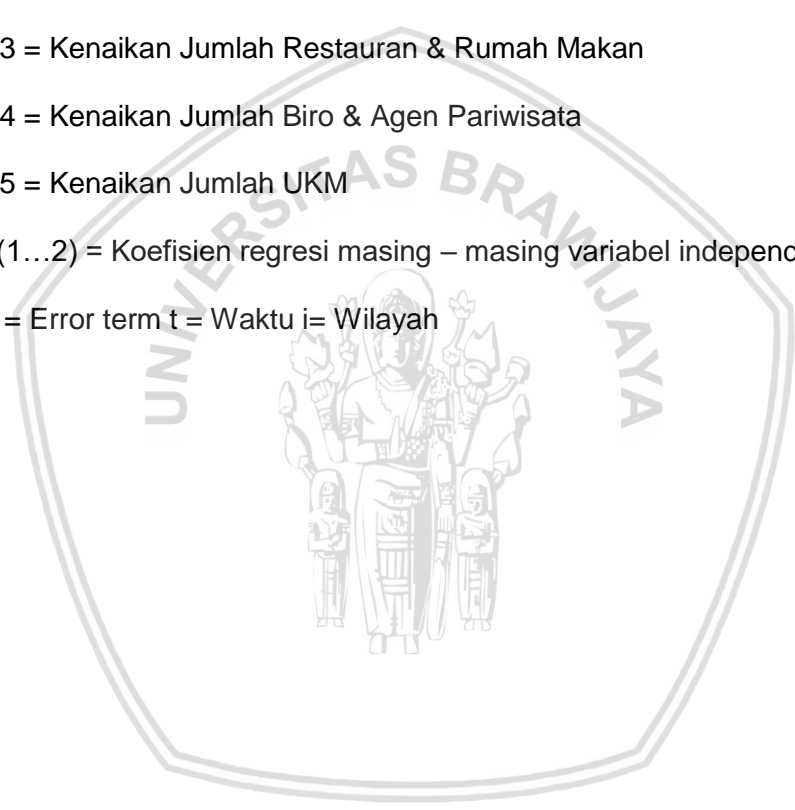
X_3 = Kenaikan Jumlah Restoran & Rumah Makan

X_4 = Kenaikan Jumlah Biro & Agen Pariwisata

X_5 = Kenaikan Jumlah UKM

$b(1...2)$ = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

e = Error term t = Waktu i = Wilayah



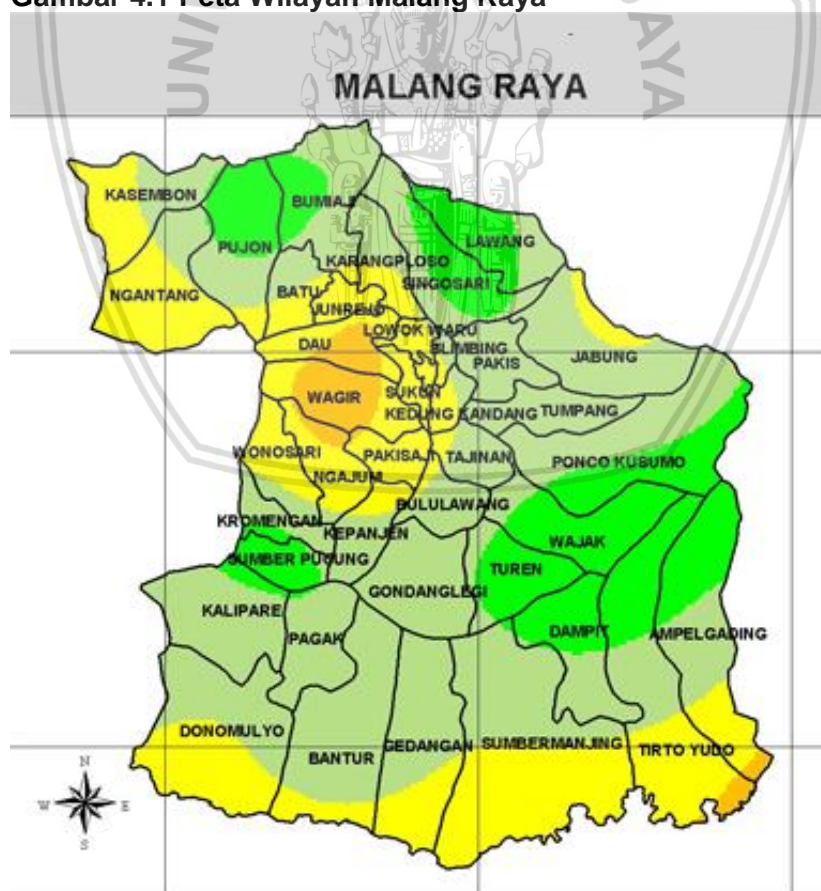
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Malang Raya adalah wilayah metropolitan yang merupakan gabungan dari tiga wilayah yaitu Kota Batu, Kota Malang, dan Kabupaten Malang, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pegunungan yang berhawa sejuk, wilayah Malang Raya dikenal sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Malang Raya



Sumber: BPS Kota Malang, 2018

4.1.1 Kabupaten Malang

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Malang mempunyai koordinat 112o17' sampai 112o57' Bujur Timur dan 7o44' sampai 8o26' Lintang Selatan. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten terluas ketiga di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa Barat. Ibu kota Kabupaten Malang adalah Kepanjen. Kabupaten Malang juga memiliki banyak tempat – tempat wisata seperti berikut:

Tabel 4.1 Tempat Wisata Kabupaten Malang

Kabupaten Malang			
No	Obyek Wisata	No	Obyek Wisata
1	Pantai	11	Ngliyep
2	Pemandian	12	Pemandian Wendit
3	Wisata Agro	13	Sengkaling
4	Wisata Buatan	14	Pemandian Dewi Sri
5	Peninggalan Sejarah	15	Bendungan Selorejo
6	Pesarean	16	Coban Rondo
7	Wisata Alam Lain	17	Candi Kidal
8	Baleka, bang		
9	Candi Jago		
10	Agro Kebun The Wonosari		

Sumber : Data diolah, 2018

4.1.2 Kota Malang

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan kota terbesar ke-12 di Indonesia. Kota ini didirikan pada masa Kerajaan Kanjuruhan dan terletak di dataran tinggi seluas 145,28 km²

yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Malang. Bersama dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya. Selain itu, kota ini merupakan kota pariwisata karena alamnya yang menawan yang dikelilingi oleh pegunungan serta udaranya yang sejuk. Malang pun terkenal sebagai kota bunga karena banyaknya bunga yang menghiasi kota. Kota Malang juga merupakan kota seni karena banyaknya kesenian khas dari kota ini, mulai dari tarian hingga pertunjukan. Berikut tempat – tempat wisata yang berada di Kota Malang.

Tabel 4.2 Tempat Wisata Kota Malang

Kota Malang			
No	Obyek Wisata	No	Obyek Wisata
1	Museum Brawijaya	14	Kampoong Sanan Tempe
2	Museum Malang Tempo Doeloe	15	Kampoong Keramik Dinoyo
3	Museum Mpu Purwa	16	Taman Kunang Kunang
4	Taman Rekreasi Tlogomas	17	MACITO (Malang City Tour)
5	Kampung 1000 Topeng	18	Alun Alun Kota Malang
6	Taman Rekreasi Playground	19	Alun Alun Tugu Balaikota
7	Taman Merjosari	20	Kampung Warna Warni + 3D
8	Taman Cerdas Trunojoyo	21	Kampung Glintung Go Green (3G)
9	Taman Merbabu	22	Car Free Day (Taman Jalan Ijen)
10	Taman Slamet	23	Kampung Putih
11	Perpustakaan Kota Malang	24	Kampung Buring
12	Lapangan Golf Araya		
13	Wisata Belanja Tugu		

Sumber : Data diolah, 2018

4.1.3 Kota Batu

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta

dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 700-1.700 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 12-19 derajat Celsius.

Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Kekaguman bangsa Belanda terhadap keindahan dan keelokan alam Batu membuat wilayah kota Batu disejajarkan dengan sebuah negara di Eropa yaitu Swiss dan dijuluki sebagai De Kleine Zwitserland atau Swiss Kecil di Pulau Jawa Bersama dengan Kota Malang dan Kabupaten Malang, Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang). Berikut tempat – tempat wisata yang berada di Kota Batu

Tabel 4.3 Tempat Wisata Kota Batu

Kota Batu			
No	Obyek Wisata	No	Obyek Wisata
1	Selecta	14	Eco Green Park
2	Kusuma Agro Wisata	15	Museum Angkut
3	Jatim Park	16	Wonderland Waterpark
4	Air Panas Cangar	17	Sahabat Air Rafting
5	(BNS) Batu Night Spectacular	18	Candi Songgoriti
6	Petik Apel "Makmur Abadi"	19	Predator Fun Park
7	Vihara "Dhammadhipa Arama"	20	Petik Agro Apel
8	Museum Satwa	21	Batu Agro Apel
9	Rafting "Kaliwatu"	22	Kampung Wisata Kungkuk
10	Kampoeng Kidz	23	Desa Wisata Sumberejo
11	Banyu Brantas Rafting	24	Desa Wisata Tulungrejo
12	Pemandian Tirta Nirwana	25	Paralayang
13	Pemandian Air Panas Alam Songgoriti		

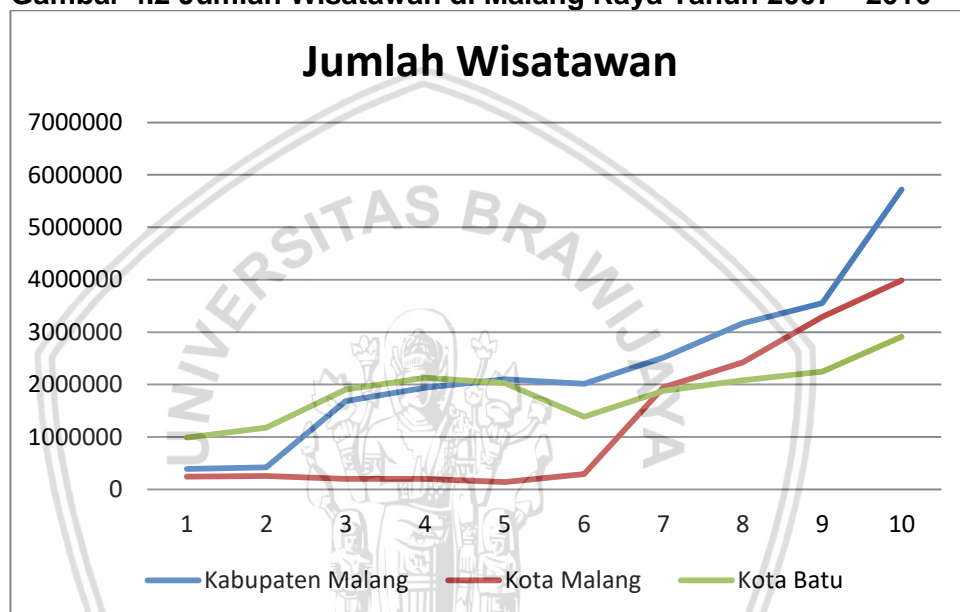
Sumber : Data penelitian diolah, 2018

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Jumlah Wisatawan (X1)

Variabel jumlah wisatan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yag diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2 Jumlah Wisatawan di Malang Raya Tahun 2007 – 2016



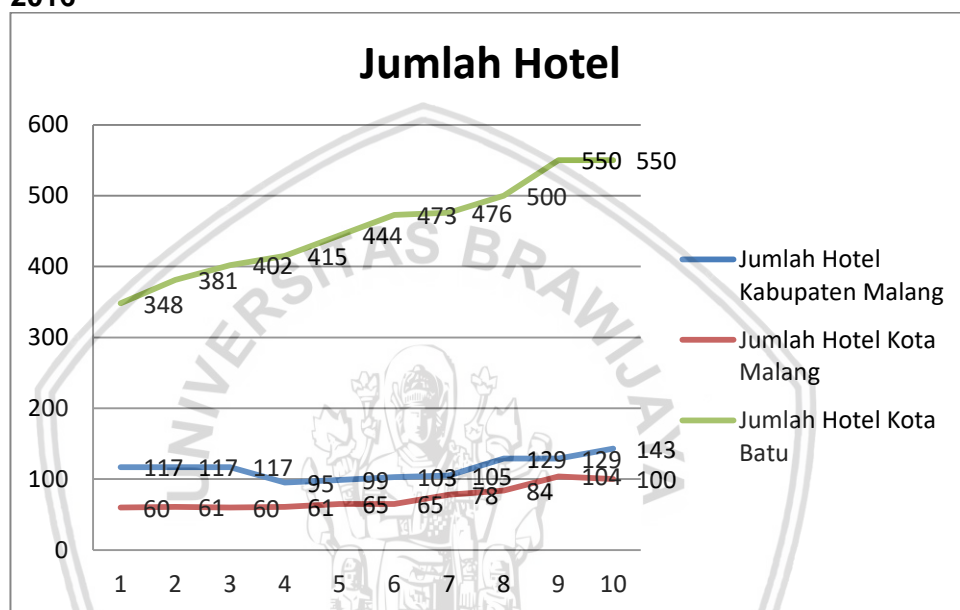
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan domestik di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari tingkat kunjungan wisatawan tidak dapat di prediksi secara akurat seberapa besarnya kunjungan wisatawan domestik di tahun berikutnya. Tetapi dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan tertinggi di daerah Kabupaten Malang sebesar 5.719.881 kunjungan, selanjutnya di ikuti oleh Kota Malang sebesar 3.987.074 kunjungan dan Kota Baru sebesar 2.912.199 kunjungan

4.2.2 Kenaikan Jumlah Hotel (X2)

Variabel kenaikan jumlah hotel diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yang diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3 Kenaikan Jumlah Hotel di Malang Raya Tahun 2007 – 2016



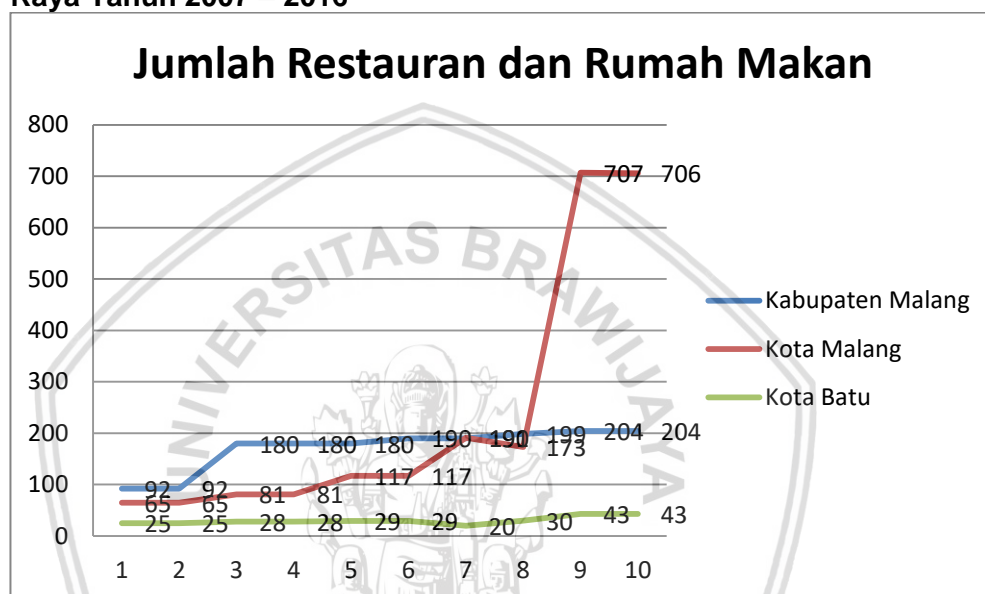
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah hotel di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari jumlah hotel yang ada di daerah masing – masing tidak dapat di prediksi secara akurat seberapa besar kenaikan atau penurunan jumlah hotel di tahun berikutnya. Sehingga pada tahun 2017 jumlah hotel paling besar berada di Kota Batu sebesar 550 hotel, di ikuti dengan Kabupaten Malang 143 hotel dan Kota Malang sebesar 100 hotel.

4.2.3 Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan (X3)

Variabel kenaikan jumlah restoran dan rumah makan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yang diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.4 Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Malang Raya Tahun 2007 – 2016



Sumber: Data diolah, 2018

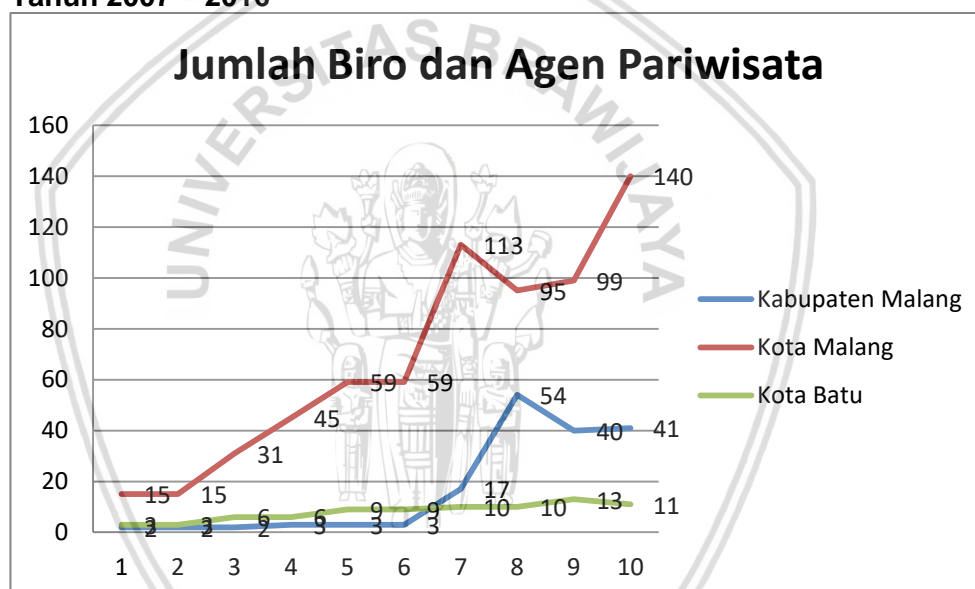
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari jumlah restoran dan rumah makan yang ada di daerah masing – masing tidak dapat di prediksi secara akurat seberapa besar kenaikan atau penurunan jumlah restoran dan rumah makan di tahun berikutnya. Tetapi terjadi kenaikan yang sangat besar pada tahun 2015 di Kota Malang sebesar 707 restoran dan rumah makan sampai dengan tahun 2016 sebesar 706 restoran, diikuti oleh Kabupaten Malang pada tahun 2016 sebesar 204 restoran.

sebesar 204 restoran dan rumah makan dan Kota Batu sebesar 43 restoran dan rumah makan.

4.2.4 Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata (X4)

Variabel kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yang diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.5 Kenaikan Biro dan Agen Pariwisata di Malang Raya Tahun 2007 – 2016



Sumber: Data diolah, 2018

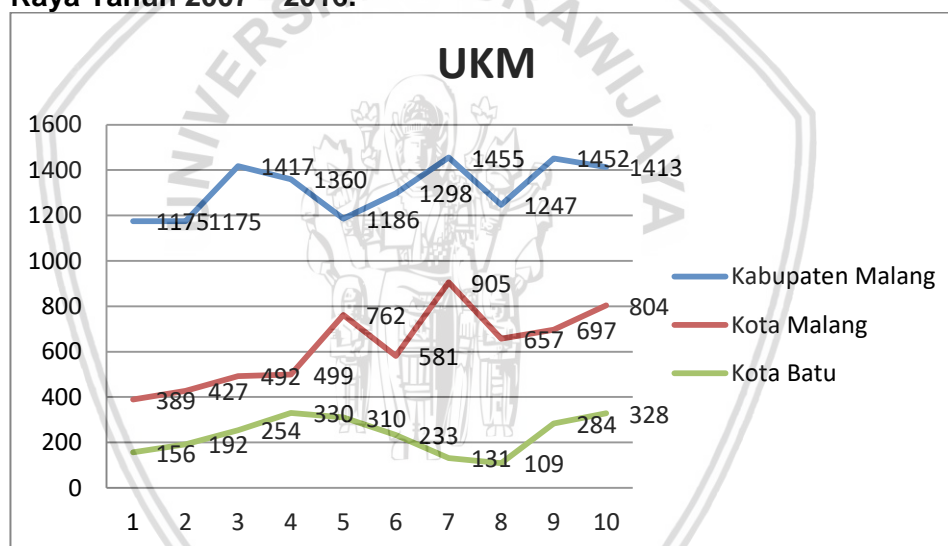
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari jumlah biro dan agen pariwisata yang ada di daerah masing – masing tidak dapat di prediksi secara akurat seberapa besar kenaikan atau penurunan jumlah biro dan agen pariwisata di tahun berikutnya. Dan pada tahun 2016

jumlah biro dan agen pariwisata tertinggi terdapat pada Kota Malang sebesar 140, Kabupaten Malang sebesar 41 dan Kota Batu sebesar 11 biro dan agen pariwisata.

4.2.5 Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah (X5)

Variabel kenaikan jumlah usaha kecil dan menengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yang diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.6 Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah di Malang Raya Tahun 2007 – 2016.



Sumber: Data diolah, 2018

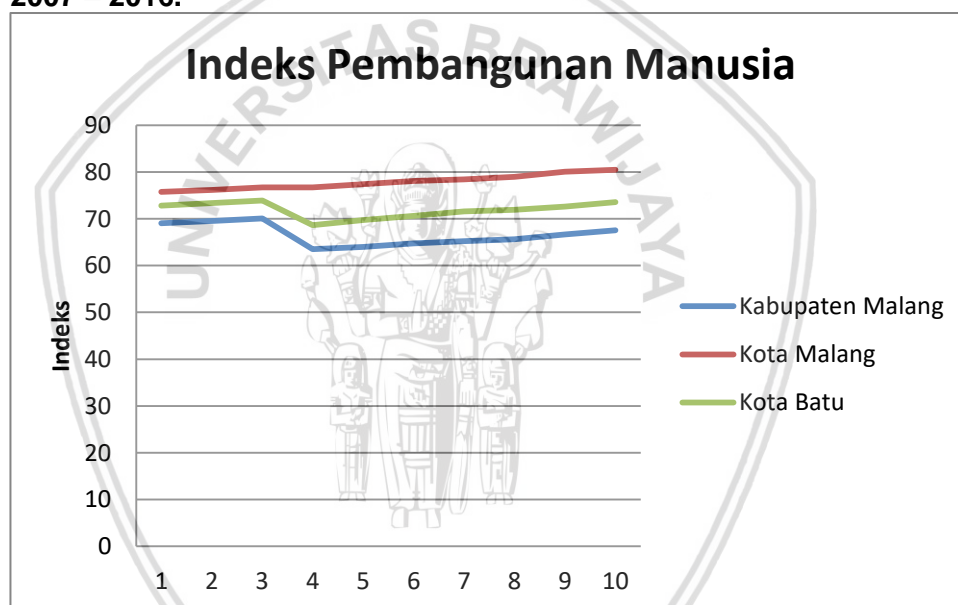
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah usaha kecil dan menengah di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari jumlah usaha kecil dan menengah yang ada di daerah masing – masing tidak dapat di prediksi secara akurat seberapa besar kenaikan atau penurunan jumlah usaha kecil dan menengah di tahun berikutnya. Dan dapat dilihat jumlah

UKM pada tahun 2016 sebesar 1413 UKM di Kabupaten Malang, di ikuti dengan Kota Malang sebesar 804 UKM dan Kota Batu sebesar 328 UKM.

4.2.6 Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Variabel kenaikan jumlah usaha kecil dan menengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yang diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.7 Indeks Pembangunan Manusia di Malang Raya Tahun 2007 – 2016.



Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari jumlah usaha kecil dan menengah yang ada di daerah masing – masing tidak dapat di prediksi secara akurat seberapa besar kenaikan atau penurunan indeks pembangunan manusia di tahun berikutnya. Dan dapat dilihat IPM pada

tahun 2016 terbesar di Kota Malang sebesar 80.46, di ikuti oleh Kota Batu sebesar 73.57 dan Kabupaten Malang sebesar 67.51.

4.3 Analisis Hasil Uji

4.3.1 Hasil Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model dilakukan untuk pemilihan model yang paling digunakan dan diestimasi. Uji model yang digunakan uji chow dikarenakan hasil uji chow telah menunjukkan model yang terbaik adalah fixed effect model dan tidak perlu menggunakan uji hausman.

a. Uji Chow

Chow test dilakukan untuk pemilihan model terbaik antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect*. Hipotesis yang diigunakan dalam Chow test adalah :

H0 : Model yang paling efisien adalah *Common Effect*

H1 : Model yang paling efisien adalah *Fixed Effect*

Ho diterima apabila angka probabilitas *chi square* lebih besar dari tingkat signfikansi $\alpha = 5\%$. Apabila demikian, maka model yang efisien adalah *Common Effect*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Hasil Uji Chow			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	15.879104	(2,22)	0.0001

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil uji diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) oleh karena itu H0 ditolak, jadi model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

4.3.2 Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model, model yang paling baik untuk diestimasi adalah model *Fixed Effect*. Berikut ini adalah hasil estimasi model regresi panel tersebut :

Tabel 4.5 Hasil Regresi Panel

Variabel	Coefficient	Prob.
C	70.85959	0
Jumlah Wisatawan	-6.16E-07	0.0134
Jumlah Hotel	0.008041	0.0033
Jumlah Restaurant dan Rumah Makan	0.004365	0.0002
Jumlah Biro dan Agen Pariwisata	0.032488	0.0013
Jumlah UKM	-0.001338	0.1931
_KABMALANG--C	-3.28745	
_KOTAMALANG--C	4.851576	
_KOTABATU--C	-1.564125	
R-squared	0.963157	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan variabel yang digunakan persamaan regresi menjadi :

$$Y = 70.85 - 6.16X_1 + 0.008X_2 + 0.004X_3 + 0.032X_4 - 0.001X_5 + \alpha_{1...3} + e$$

Dari hasil uji dapat dilihat bahwa variabel jumlah wisatawan dengan koefisien sebesar -6.16 dan nilai signifikansi $0.013 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negative terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan jumlah hotel dengan koefisien sebesar 0.008 dan tingkat signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$ yang berarti jumlah hotel berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Jumlah restaurant dan rumah makan juga mempunyai koefisien dengan nilai 0.004 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0002 < 0.05$ yang berarti jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Jumlah biro dan agen pariwisata memiliki koefisien sebesar 0.032 dengan tingkat signifikan sebesar $0.0013 < 0.05$ yang berarti jumlah biro dan agen

pariwisata berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan jumlah usaha kecil dan menengah memiliki koefisien sebesar -0.001338 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.1931 > 0.05$ yang berarti jumlah usaha kecil dan menengah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variabel independen jumlah hotel (X2), jumlah restaurant dan rumah makan (X3), jumlah biro dan agen pariwisata (X4) dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang dimana variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel independen jumlah wisatawan (X1) dan jumlah usaha kecil dan menengah (X5) bertolak belakang dengan hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan dependen.

Nilai *R-Square* pada tabel diatas besarnya 0.963157 atau 96,31% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan (X1), Kenaikan Jumlah Hotel (X2), Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan (X3), Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata (X4) dan Kenaikan Jumlah UKM (X5) dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 96,31% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain (*error*) yang tidak termasuk ke dalam model estimasi sebesar 3,69%.

Nilai konstanta sebesar 70.85 menunjukkan bahwa ketika jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), jumlah restaurant dan rumah makan (X3), jumlah biro dan agen pariwisata (X4) dan jumlah usaha kecil dan menengah (X5) memiliki nilai sama dengan nol. Maka indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 70.85. Daerah Kabupaten Malang mengalami penurunan tertinggi sebesar -3.28 seiring

dengan meningkatnya konstanta sebesar 70.85 selanjutnya Kota Batu yang mengamali penurunan sebesar -1.56 seiring dengan meningkatnya konstanta sebesar 70.85. tetapi Kota Malang mengalami peningkatan sebesar 4.85 seiring dengan meningkatnya konstanta sebesar 70.85. Dengan begitu dapat dilihat bahwa nilai IPM yang terdapat di Kota Malang merupakan nilai IPM yang tertinggi di Malang Raya dengan nilai koefisien sebesar 4.85.

Secara teori disaat Kabupaten Malang tidak mempertimbangan variabel independen maka nilai IPM Kabupaten Malang turun sebesar -3.28. begitu juga dengan Kota Batu di saat tidak mempertimbangan variabel independen maka nilai IPM Kota Batu mengalami penurunan sebesar -1.56. Sedangkan jika Kota Malang tidak mempertimbangan variabel independen maka nilai IPM Kota Malang mengalami kenaikan sebesar 4.85. hal ini di dukung dengan data peningkatan PAD, PDRB yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan nilai IPM ikut mengalami peningkatan. Sedangkan Kota Batu dan Kabupaten Malang nilai PAD dan PDRB yang mengalami peningkatan setiap tahunnya namun tidak di ikuti oleh peningkatan IPM (nilai IPM cenderung berfluktuasi).

Dengan begitu setelah dilakukan perhitungan menggunakan model diatas maka dapat dilihat bahwa nilai IPM yang terdapat di Kabupaten Malang sebesar 76,79 , nilai IPM yang terdapat di Kota Malang sebesar 84,02 dan nilai IPM yang terdapat pada Kota Batu sebesar 76.87. Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai IPM Kota Malang lebih besar dari Kota Batu dan Kabupaten Malang yang dimana memiliki nilai sebesar 84,02.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien untuk variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar -6.16 dengan probabilitas $0.0134 < 0.05$. Artinya setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 satuan maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar -6.16. Maka diketahui jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil penelitian ini secara teori tidak mendukung hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah wisatawan yang datang dan berkunjung ke Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu maka akan semakin menurun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masing – masing daerah dan kesejahteraan masyarakat masing – masing daerah tidak mengalami peningkatan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga, I Gede dan Mahaenra (2017) jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edy, Thomas (2015) Jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh negatif terhadap PAD yaitu – 0.535 sehingga bertambahnya jumlah wisatawan belum tentu akan meningkatkan PAD karena kecilnya kontribusi dari penerimaan retribusi yang berasal dari sektor pariwisata.

Hal ini berarti setiap kenaikan jumlah wisatawan belum tentu akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang akan berkontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto dan yang akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat nilai pendapatan asli daerah pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pendapatan Asli Daerah di Malang Raya Tahun 2014 – 2016.

Daerah	Tahun		
	2014	2015	2016
Kabupaten Malang			
PAD	318,681,551,156.96	378,651,671,411.70	425,023,299,664.29
Pajak Daerah	128,060,000,000.00	145,210,000,000.00	156,960,000,000.00
Retribusi Daerah	49,510,444,434.00	36,603,021,910.00	37,654,806,591.00
Kota Batu			
PAD	72,269,056,000.00	97,926,818,089.25	118,739,324,302.58
Pajak Daerah	50,000,000,000.00	75,000,000,000.00	94,100,000,000.00
Retribusi Daerah	758.965.803,00	6,894,500,000.00	8,060,904,391.00
Kota Malang			
PAD	347,817,577,770.96	363,978,160,111.08	379,846,765,611.08
Pajak Daerah	260,000,000,000.00	272,000,000,000.00	282,000,000,000.00
Retribusi Daerah	40,345,709,448.90	40,495,709,448.90	47,216,855,198.90

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai retribusi daerah yang ada di Malang Raya setiap tahunnya mengalami fluktuatif dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Di Kabupaten Malang kontribusi retribusi daerah pada tahun 2014 tersebut sebesar Rp 49,510,444,434.00 dari jumlah pendapatan asli daerah sebesar Rp 318,681,551,156.96 yang dimana dari hasil tersebut hanya menyumbang sebesar 16 % sedangkan pada tahun 2015 kontribusi retribusi daerah sebesar Rp 36,603,021,910.00 dari pendapatan asli daerah sebesar Rp 378,651,671,411.70 yang berkontribusi sebesar 10% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang dimana retribusi daerah hanya berkontribusi sebesar Rp 37,654,806,591.00 dari pendapatan asli daerah sebesar Rp

425,023,299,664.29 yang hanya berkontribusi sebesar 9% lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kontribusi retribusi kabupaten malang setiap tahunnya terhadap pendapatan asli daerah mengalami penurunan.

Di Kota Batu kontribusi retribusi daerah pada tahun 2014 tersebut sebesar Rp 758.965.803,00 dari jumlah pendapatan asli daerah sebesar Rp 72,269,056,000.00 yang dimana dari hasil tersebut hanya menyumbang sebesar 1% sedangkan pada tahun 2015 kontribusi retribusi daerah sebesar Rp 6,894,500,000.00 dari pendapatan asli daerah sebesar Rp 97,926,818,089.25 yang berkontribusi sebesar 7% dan pada tahun 2016 sama dengan tahun sebelumnya yang dimana retribusi daerah hanya berkontribusi sebesar Rp 8,060,904,391.00 dari pendapatan asli daerah sebesar Rp 118,739,324,302.58 yang berarti berkontribusi sebesar 7%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kontribusi retribusi kota batu setiap tahunnya mengalami peningkatan terhadap pendapatan asli.

Di Kota Malang kontribusi retribusi daerah pada tahun 2014 tersebut sebesar Rp 40,345,709,448.90 dari jumlah pendapatan asli daerah sebesar Rp 347,817,577,770.96 yang dimana dari hasil tersebut hanya menyumbang sebesar 12% sedangkan pada tahun 2015 kontribusi retribusi daerah sebesar Rp 40,495,709,448.90 dari pendapatan asli daerah sebesar Rp 363,978,160,111.08 yang berkontribusi sebesar 11% menurun dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang dimana retribusi daerah hanya berkontribusi sebesar Rp 47,216,855,198.90 dari pendapatan asli daerah sebesar Rp 379,846,765,611.08 yang berarti berkontribusi sebesar 12%.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kontribusi retribusi kota batu setiap tahunnya mengalami fluktuatif terhadap pendapatan asli.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan jumlah wisatawan di Malang Raya yaitu Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di ukur dengan indeks pembangunan manusia. Hal ini karena kecilnya kontribusi retribusi yang ada di Malang Raya hanya dapat menyumbang lebih kecil dari 17% setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir. Yang dimana kontribusi dari retribusi daerah tersebut dapat berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah, dan dari pendaptan asli daerah akan berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

4.4.2 Pengaruh Kenaikan Jumlah Hotel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien untuk variabel Jumlah Hotel sebesar 0.008041 dengan probabilitas $0.0033 < 0.05$. Artinya setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 satuan maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 0.003. Maka diketahui kenaikan jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berarti semakin tinggi kenaikan jumlah hotel yang ada di Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu maka akan semakin tinggi pula Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masing – masing daerah dan kesejahteraan masyarakat masing – masing daerah akan meningkat. Sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang dapat dilihat pada tabel berikut:

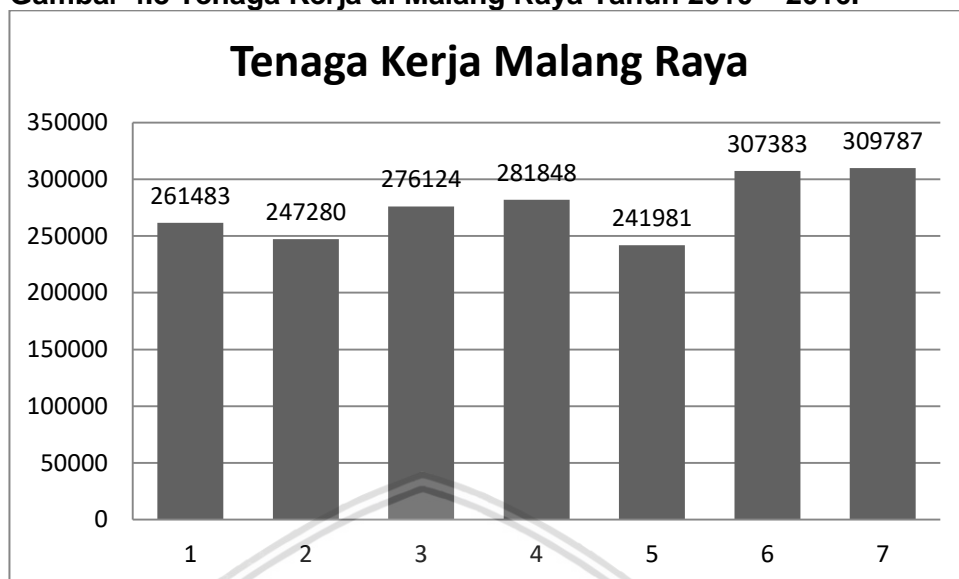
Tabel 4.7 Pendapatan Domestik Regional Bruto di Malang Raya Tahun 2010 – 2016.

Tahun	PDRB		
	Kabupaten Malang	Kota Malang	Kota Batu
2010	41342.9	31377.3	6504.4
2011	44091.3	33273.7	6968
2012	47076	35355.7	7473.6
2013	49571.7	37547.7	8018.6
2014	52550.4	39724.7	8572.1
2015	55317.8	41952.1	9145.9
2016	58247.3	44303.9	9750.9

Sumber: Data diolah, 2018

Dengan begitu pengaruh dari semakin bertambahnya jumlah hotel yang akan berkontribusi terhadap PDRB masing masing kota, seperti di Kabupaten Malang dalam bidang pariwisata dapat menyumbang Rp 22.237,9 milyar dari total Produk Domestik Regional Bruto Rp 58.247, 34 milyar pada tahun 2016 yang berarti kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB sebesar 38.18%, sedangkan pada Kota Malang dalam bidang pariwisatanya dapat menyumbang sebesar Rp 14.996,9 milyar dari total Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang sebesar Rp 44.303,9 milyar yang berarti sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 34% dan pada Kota Batu dalam bidang pariwisatanya dapat menyumbang 49.412,5 milyar rupiah dari total Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu sebesar Rp 97.509,08 milyar yang berarti sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 51%.

Selain itu dengan berkembangnya jumlah hotel akan meningkatkan tenaga kerja daerah tersebut, seperti dapat dilihat pada gambar tersebut.

Gambar 4.8 Tenaga Kerja di Malang Raya Tahun 2010 – 2016.

Sumber: Data diolah, 2018

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa setiap kenaikan dan penurunan jumlah hotel setiap tahunnya maka tenaga kerja di daerah Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu juga akan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Maka masyarakat sekitar akan sejahtera dengan adanya penambahan hotel tersebut melalui adanya lapangan tenaga kerja yang tersedia di daerah sekitar.

Hotel merupakan kebutuhan akomodasi yang sangat penting bagi para wisatawan, yang dimana dengan adanya hotel diharapkan para wisatawan akan merasa aman, nyaman, dan mendapatkan pelayanan yang baik dengan adanya hotel yang seolah – olah sebagai pengganti rumah atau tempat tinggal selama melakukan perjalanan di tempat yang menjadi tujuannya. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak akan segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Waskito (2013) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan

masyarakat. Ini berarti jumlah hotel dapat mensejahterakan masyarakatnya dengan menyerap tenaga kerja dari masyarakat di daerah tujuan wisata untuk ikut dalam membangun pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sektor pariwisata.

4.4.3 Pengaruh Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien untuk variabel Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan sebesar 0.004365 dengan probabilitas $0.0002 < 0.05$. Artinya setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 satuan maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 0.0002. Maka diketahui kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan di Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu maka akan semakin tinggi pula Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masing – masing daerah dan kesejahteraan masyarakat masing – masing daerah akan meningkat pula. Dengan begitu akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah restoran dan rumah makan yang terbesar terjadi pada tahun 2014 – 2016 yang terjadi di Malang Raya sehingga setiap kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan setiap tahunnya maka PDRB daerah Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu juga akan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya PDRB daerah sekitar maka kesejahteraan masyarakat akan terjadi. Dengan

begitu pengaruh dari semakin bertambahnya jumlah restaurant dan rumah makan yang ada akan berkontribusi terhadap PDRB masing masing kota, seperti di Kabupaten Malang dalam bidang pariwisata dapat menyumbang Rp 22.237,9 millyar dari total Produk Domestik Regional Bruto Rp 58.247, 34 millyar pada tahun 2016 yang berarti kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB sebesar 38.18%, sedangkan pada Kota Malang dalam bidang pariwisatanya dapat menyumbang sebesar Rp 14.996,9 millyar dari total Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang sebesar Rp 44.303,9 millyar yang berarti sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 34% dan pada Kota Batu dalam bidang pariwisatanya dapat menyumbang 49.412,5 millyar rupiah dari total Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu sebesar Rp 97.509,08 millyar yang berarti sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 51%.

Restaurant adalah kegiatan usaha makanan dan minuman yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan, restaurant juga merupakan salah satu destinasi pariwisata yang dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung, sehingga menambah pemasukan daerah tersebut melalui penerimaan pajak restaurant tersebut, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sekitar dan kesejahteraan masyarakat daerah sekitar.

Sejalan dengan penelitian Komang (2012) bahwa sektor pariwisata kabupaten/kota di Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Semakin berkembangnya sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh industri pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata akan menciptakan dampak langsung terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran sehingga dapat

meningkatkan PDRB. Meningkatnya PDRB yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk menyebabkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat, sehingga akses terhadap kesehatan dan pendidikan masyarakat juga meningkat.

4.4.4 Pengaruh Kenaikan Biro dan Agen Pariwisata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien untuk variabel Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata sebesar 0.032488 dengan probabilitas $0.0013 < 0.05$. Artinya setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 satuan maka indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 0.0013. Maka diketahui kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata di Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu maka akan semakin tinggi pula Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masing – masing daerah dan kesejahteraan masyarakat masing – masing daerah akan meningkat pula. Dengan begitu juga akan meningkatkan tenaga kerja daerah tersebut, seperti dapat dilihat pada gambar 4.8.

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa setiap kenaikan dan penurunan jumlah biro dan agen pariwisata setiap tahunnya maka tenaga kerja di daerah Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu juga akan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dikarenakan menurunnya jumlah wisatawan akan berdampak negative karena akan semakin banyak pula sarana akomodasi yang tidak dibutuhkan sehingga akan memberikan dampak yang tidak baik bagi

penyerapan tenaga kerja dan pendapatan daerah tersebut. Maka jika jumlah biro dan agen pariwisata meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan masyarakat sekitar akan sejahtera dengan adanya penambahan biro dan agen pariwisata tersebut melalui adanya lapangan tenaga kerja yang tersedia di daerah sekitar.

Biro dan agen pariwisata merupakan penyelenggara jasa perjalanan pariwisata yang dimana mempunyai tugas sebagai penyedia fasilitas untuk wisatawan, sebagai pemandu wisata, mengurus dokumen – dokumen perjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjual paket wisata yang dimana dengan adanya biro dan agen pariwisata ini akan berkontribusi juga pada pendapatan daerah tersebut dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dan peningkatan tenaga kerja sekitar sehingga masyarakat akan sejahtera.

Hal ini sejalan dengan penelitian Baini (2018) bahwa variabel jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di NTB tahun 2009-2015 dengan meningkatnya pendapatan daerah sekitar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sekitar serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan dengan adanya biro perjalanan wisata para wisatawan akan lebih mudah mencari informasi tentang wisata, yang dimana akan berpengaruh terhadap dibutuhkannya tenaga kerja untuk biro perjalanan wisata di daerah sekitar sehingga dapat mensejahterakan masyarakat sekitar.

4.4.5 Pengaruh Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien untuk variabel Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah

sebesar 0.001338 dengan probabilitas $0.1931 > 0.05$. Artinya setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 satuan maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 0.1931. Maka diketahui kenaikan jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berarti kenaikan jumlah usaha kecil dan menengah di Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masing – masing daerah dan kesejahteraan masyarakat masing – masing daerah. Tetapi dapat dilihat pada gambar 4.8.

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa setiap kenaikan dan penurunan jumlah UKM setiap tahunnya maka tenaga kerja di daerah Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu juga akan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Maka masyarakat sekitar akan sejahtera dengan adanya penambahan UKM tersebut melalui adanya lapangan tenaga kerja yang tersedia di daerah sekitar.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM. Usaha Kecil dan Menengah juga merupakan salah satu bagian dari sektor pariwisata yang dimana ketika pariwisata mulai berkembang, tentu saja akan menjadi peluang bagi UKM di daerah tersebut untuk menjual berbagai produk yang dimilikinya, sehingga akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi. Namun

pada penelitian ini Usaha Kecil Menengah Malang Raya tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat daerah sekitar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Husada (2016) bahwa perlu penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah, sehingga hasil produksi tidak hanya dipasarkan di pasar lokal atau daerah sekitar tempat wisata saja tetapi juga diluar daerah agar semakin berkembang.

4.5 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Pertumbuhan wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar sedangkan jumlah hotel, restaurant dan rumah makan, dan biro agen pariwisata berpengaruh positif dan signifikan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang secara langsung dapat membuka peluang terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB karena memberikan banyak pemasukan yang cukup besar bagi pendapatan di Malang Raya seperti Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu ini juga merupakan tujuan utama dari suatu Pembangunan pariwisata.

Salah satu cara agar dapat menaikkan jumlah wisatawan yakni dapat dilakukan misalnya dengan memberikan promosi, inprastruktur jalan yang memadai, akomodasi lainnya dan mengembangkan objek wisata yang lebih menarik. sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat dengan penambahan sarana-sarana tersebut dan pendapatan untuk daerah akan meningkat. Sehingga dengan meningkatnya

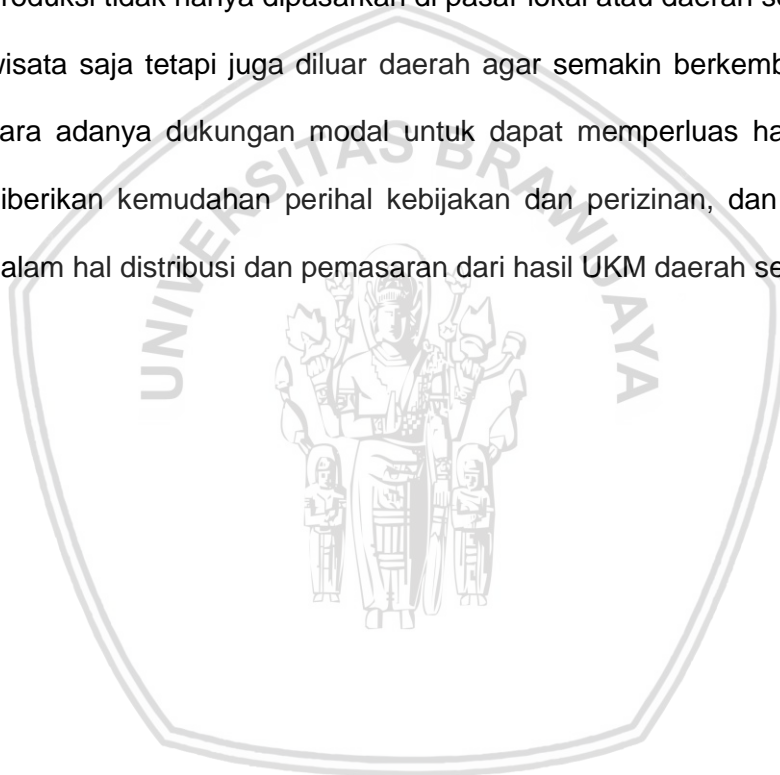
kunjungan wisatawan tentu akan berkontribusi pula terhadap kunjungan wisatawan ke hotel sebagai tempat tinggal sementara. Dan diharapkan setiap hotel dapat mengembangkan fasilitasnya dan memberikan promo tertentu guna untuk memunculkan daya tarik pengunjung, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap pendapatan daerah sekitar dan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat daerah sekitar.

Dan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah restoran dan rumah makan dapat dilihat melalui kualitas yang terdapat dari masing – masing restoran dan rumah makan, dilihat juga melalui setiap inovasi yang ada dan menarik dari setiap restoran dan rumah makan sehingga dapat menarik para wisatawan juga untuk berkunjung ke restoran dan rumah makan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masing – masing daerah dan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dengan adanya hal tersebut dapat mengembangkan peningkatan jumlah restoran dan rumah makan.

Perkembangan Biro dan Agen Pariwisata juga dapat dilakukan dengan adanya promosi – promosi baik dari media sosial atau periklanan yang ada sehingga dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan perkembangan Biro dan Agen Pariwisata melalui perkembangan tour and travel, rental kendaraan bermotor, sehingga akan banyak lapangan pekerjaan yang akan dibuka sebagai pemandu wisata di masing – masing daerah wisata.

Sedangkan Usaha Kecil Menengah berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang berarti tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, tentu ini sangat bertentangan dengan teori yang ada

yang mengatakan statistik pekerja Indonesia menunjukan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM. Sedangkan pada penelitian ini UKM tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Maka salah satu cara untuk mengatasinya perlu penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah, sehingga hasil produksi tidak hanya dipasarkan di pasar lokal atau daerah sekitar tempat wisata saja tetapi juga diluar daerah agar semakin berkembang dengan cara adanya dukungan modal untuk dapat memperluas hasil produksi, diberikan kemudahan perihal kebijakan dan perizinan, dan dipermudah dalam hal distribusi dan pemasaran dari hasil UKM daerah sekitar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sektor pariwisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya yaitu terdiri dari Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu. Dengan adanya sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah wisatawan, kenaikan jumlah hotel, kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan, kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata maka akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) tersebut yang berkontribusi juga terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga berkontribusi juga terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Ketika jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restaurant dan rumah makan, jumlah biro dan agen pariwisata mengalami peningkatan maka akan berpengaruh juga terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Yang dimana dengan adanya peningkatan pada nilai PDRB, sektor pariwisata Kabupaten Malang berkontribusi terhadap PDRB sebesar 38.18%, sedangkan pada sektor pariwisata Kota Malang berkontribusi terhadap PDRB sebesar 34% dan pada Kota Batu sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 51%.

maka hal tersebut secara langsung akan berkontribusi serta berpengaruh juga terhadap kesejahteraan masyarakat yang terukur di dalam indikator Indeks Pembangunan Manusia. Dari hasil tersebut, dapat terlihat juga pada angka Indeks Pembangunan Manusia yang dimana pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya yang paling besar yaitu Kota Malang dengan nilai IPM sebesar 4.85, kemudian diikuti dengan Kota Batu sebesar -1.56 dan Kabupaten Malang sebesar -3.28.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

Angka jumlah kunjungan wisatawan akan lebih berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat, apabila pengelolaan daerah tujuan wisata dikelola dengan baik, dengan cara menambahkan sarana-sarana yang diperlukan di daerah tempat tujuan wisata tersebut, infrastruktur jalan yang memadai dan akomodasi lainnya yang dibutuhkan oleh obyek wisata, Dan dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan, maka akan memperbesar pendapatan di sektor pariwisata sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat dengan penambahan sarana-sarana tersebut dan pendapatan untuk daerah akan meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh industri pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata akan menciptakan dampak

langsung terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran sehingga dapat meningkatkan PDRB. Meningkatnya PDRB yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk menyebabkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat, sehingga akses terhadap kesehatan dan pendidikan masyarakat juga meningkat sehingga masyarakat sejahtera

Jumlah biro dan agen pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya biro perjalanan wisata para wisatawan akan lebih mudah mencari informasi tentang wisata, yang dimana akan berpengaruh terhadap dibutuhkannya tenaga kerja untuk biro perjalanan wisata di daerah sekitar sehingga dapat mensejahterakan masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung akan betah untuk berlama-lama tinggal di daerah tujuan wisata.

Dari hasil penelitian diketahui kenaikan jumlah Usaha Kecil dan Menengah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Maka dari itu perlu penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah, sehingga hasil produksi tidak hanya dipasarkan di pasar lokal atau daerah sekitar tempat wisata saja tetapi juga diluar daerah agar semakin berkembang dengan cara adanya dukungan modal untuk dapat memperluas hasil produksi, diberikan kemudahan perihal kebijakan dan perizinan, dan dipermudah dalam hal distribusi dan pemasaran dari hasil UKM daerah sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudori, M. 2017. *Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi* Sudirman 1 , Lili Andriani 2, 1, 148–159.
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata Tourism Communication Pemasaran dan Brand Destinasi*. Prenadamedia Group.
- Bagus, I Gusti. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT Rajagrafindo Persada
- Cahaya, S., & Asmara, A. 2015. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, hlm. 1-27 Vol 4 No 1, 41, 8–22.
- Firdaus, R. B. P. dan M. F. 2009. Pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2, 222–236.
- Hakim, Luchman. 2004. *Dasar – Dasar Ekowisata*. Bayumedia Publishing
- IGB, R. U., dan Eka Mahadewi, N. M. 2012. *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Andi.
- Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. 2017. Latar Belakang Jurnal Ecosystem Volume 17 Nomor 2 , Mei – Agustus 2017 *Jurnal Ecosystem* Volume 17 Nomor 2 , Mei – Agustus 2017, 17, 774–781.
- Larasati, Yashinta. 2018. *Pengaruh Objek Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, dan Rumah Makan Terhadap Wisatawan yang Berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1996 - 2015*.
- Marliani, G. 2017. *Jurnal Scientific* Vol 1 No. 1 Juli-Oktober 2017, 1, 32–41.
- Pitana, I. G., dan Gayatri, P. G. 2005. *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Pleanggra,. 2008. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah . *Jurnal Pariwisata*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8
- Prishardoyo, B. (2008). *Analisis tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Broto (PDDB) Kabupaten Pati tahun 2000 - 2005*. Jejak, 1, 1–90.
<https://doi.org/10.15294/JEJAK.V1I1.1446>

- Ritohardoyo, Su. 2002. *Partisipasi Masyarakat dalam Penghijauan (Studi Kasus Kabupaten Gunung Kidul Propinsi DIY)*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM
- Suastika, I. G. Y., & Yasa, I. N. M. 2015. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. *E-Jurnal EP Unud*, 6, 1332–1362.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, PT Alfabeta.
- Sularso, H., & Restianto, Y. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. *Igarss 2014*, 1, 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Penerbit Gava Media
- Spillane. J. 1994. *Ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahab, Salah. 2003. *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*, PT.Pertja Jakarta
- Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita



LAMPIRAN

Daerah	Tahun	IPM (Y)	Jumlah Wisatawan (X1)	Kenaikan Jumlah Hotel (X2)	Kenaikan Jumlah Restoran & Rumah Makan (X3)	Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata (X4)	Kenaikan Jumlah UKM (X5)
Kabupaten Malang	2007	69.07	391427	117	92	2	1175
Kabupaten Malang	2008	69.55	420765	117	92	2	1175
Kabupaten Malang	2009	70.09	1682834	117	180	2	1417
Kabupaten Malang	2010	63.47	1938066	95	180	3	1360
Kabupaten Malang	2011	63.97	2101822	99	180	3	1186
Kabupaten Malang	2012	64.71	2014105	103	190	3	1298
Kabupaten Malang	2013	65.2	2517248	105	190	17	1455
Kabupaten Malang	2014	65.59	3170575	129	199	54	1247
Kabupaten Malang	2015	66.63	3554609	129	204	40	1452
Kabupaten Malang	2016	67.51	5719881	143	204	41	1413
Kota Malang	2007	75.72	241723	60	65	15	389
Kota Malang	2008	76.19	254334	61	65	15	427
Kota Malang	2009	76.69	197879	60	81	31	492
Kota Malang	2010	76.69	201822	61	81	45	499
Kota Malang	2011	77.36	136554	65	117	59	762
Kota Malang	2012	78.04	290941	65	117	59	581
Kota Malang	2013	78.44	1949792	78	191	113	905
Kota Malang	2014	78.96	2423076	84	173	95	657
Kota Malang	2015	80.05	3290071	104	707	99	697
Kota Malang	2016	80.46	3987074	100	706	140	804
Kota Batu	2007	72.83	990684	348	25	3	156
Kota Batu	2008	73.33	1180042	381	25	3	192
Kota Batu	2009	73.88	1906170	402	28	6	254
Kota Batu	2010	68.66	2128652	415	28	6	330
Kota Batu	2011	69.76	2028180	444	29	9	310
Kota Batu	2012	70.62	1387478	473	29	9	233
Kota Batu	2013	71.55	1879884	476	20	10	131
Kota Batu	2014	71.89	2084352	500	30	10	109
Kota Batu	2015	72.62	2245386	550	43	13	284
Kota Batu	2016	73.57	2914199	550	43	11	328

HASIL UJI PANEL**PLS**

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/30/18 Time: 23:57
 Sample: 2007 2016
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 3
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-1.36E-05	3.40E-06	-3.992256	0.0005
X2?	0.175886	0.016602	10.59400	0.0000
X3?	0.014375	0.030924	0.464859	0.6461
X4?	0.536085	0.114700	4.673793	0.0001
X5?	0.052736	0.005942	8.875139	0.0000
R-squared	-7.793664	Mean dependent var		72.10333
Adjusted R-squared	-9.200650	S.D. dependent var		5.046839
S.E. of regression	16.11883	Akaike info criterion		8.548865
Sum squared resid	6495.414	Schwarz criterion		8.782398
Log likelihood	-123.2330	Hannan-Quinn criter.		8.623574
Durbin-Watson stat	0.759565			

FIX

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section SUR)
 Date: 05/30/18 Time: 23:57
 Sample: 2007 2016
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 3
 Total pool (balanced) observations: 30
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.85959	0.986488	71.83019	0.0000
X1?	-6.16E-07	2.29E-07	-2.690068	0.0134
X2?	0.008041	0.002444	3.289717	0.0033
X3?	0.004365	0.000991	4.405553	0.0002
X4?	0.032488	0.008836	3.676849	0.0013
X5?	-0.001338	0.000997	-1.342566	0.1931
Fixed Effects (Cross)				
_KABMALANG--C	-3.287450			
_KOTAMALANG--C	4.851576			
_KOTABATU--C	-1.564125			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.963157	Mean dependent var	40.82598
Adjusted R-squared	0.951434	S.D. dependent var	100.8891
S.E. of regression	1.094397	Sum squared resid	26.34951
F-statistic	82.16103	Durbin-Watson stat	1.630410
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.895417	Mean dependent var	72.10333
Sum squared resid	77.25009	Durbin-Watson stat	1.200053

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.879104	(2,22)	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)

Date: 05/30/18 Time: 23:58

Sample: 2007 2016

Included observations: 10

Cross-sections included: 3

Total pool (balanced) observations: 30

Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.69635	0.474084	161.7779	0.0000
X1?	-1.60E-06	1.63E-07	-9.795069	0.0000
X2?	0.000300	0.001376	0.218285	0.8291
X3?	0.006288	0.000905	6.947011	0.0000
X4?	0.070606	0.005316	13.28082	0.0000
X5?	-0.004931	0.000516	-9.549037	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.909972	Mean dependent var	40.82598
Adjusted R-squared	0.891216	S.D. dependent var	100.8891
S.E. of regression	1.637916	Sum squared resid	64.38648
F-statistic	48.51671	Durbin-Watson stat	1.465162

Prob(F-statistic) 0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.766300	Mean dependent var	72.10333
Sum squared resid	172.6216	Durbin-Watson stat	0.814866

